

**PENERAPAN METODE PPTQ SAFINDA
DALAM PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

IZE AFKARINA DWI PUTRI

NIM. 202101010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN METODE PPTQ SAFINDA
DALAM PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ize Afkarina Dwi Putri
NIM: 202101010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**PENERAPAN METODE PPTQ SAFINDA
DALAM PROGRAM PELATIHAN TERJEMAH AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NUP. 201603116

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JENGGAWAH JEMBER

Menyetujui,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qomar ayat 17).*



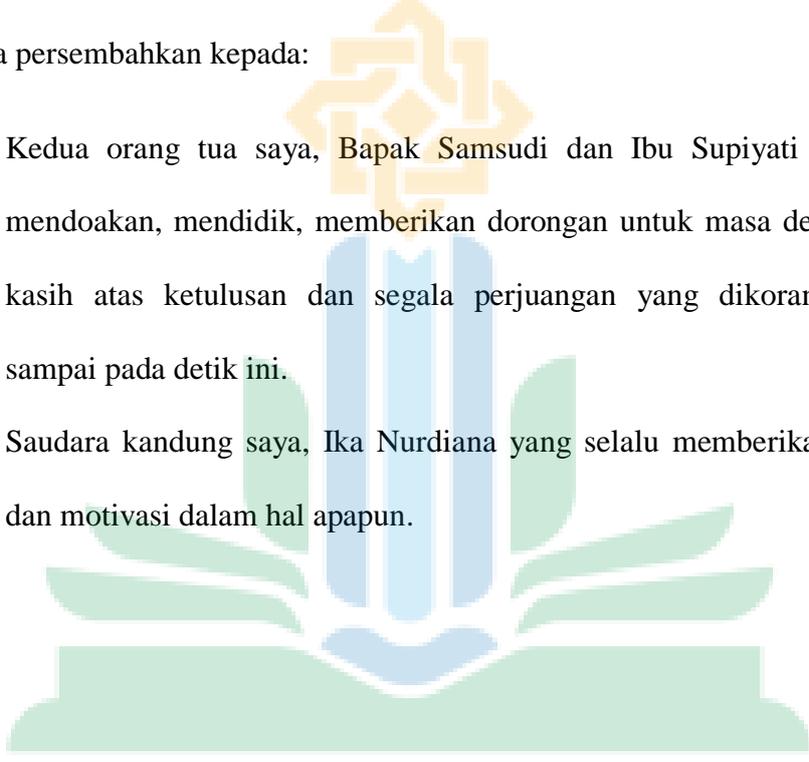
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/54?from=1&to=55>
Diakses tanggal 22 Mei 2024 pukul 19.48

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, serta sholawat dan salam selalu ku panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Samsudi dan Ibu Supiyati yang selalu mendoakan, mendidik, memberikan dorongan untuk masa depan. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan yang dikorbankan hingga sampai pada detik ini.
2. Saudara kandung saya, Ika Nurdiana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam hal apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ize Afkarina Dwi Putri, 2024: *Penerapan Metode Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember*

Kata kunci: Metode Safinda, Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi adalah suatu program peminatan yang mana santri tertentu yang bisa mengikutinya, Metode PPTQ safinda merupakan salah satu metode terjemah Al-Qur'an yang digunakan pada Program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi. Yang mana didalamnya ada pencapaian khusus yang diterapkan pada santri yang mengikuti program itu saja.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember. 2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an menggunakan metode PPTQ safinda pada program pelatihan terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember. 2) Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an menggunakan metode PPTQ safinda pada program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan model miles, huberman, diantaranya: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penerapan metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember yang mana. a) Pelaksanaan kegiatan program mengikuti cara prinsip belajar safinda yaitu LADUNI (*ilate kudu muni*), TOT (*training of trainers*). Dan dibagi menjadi tiga kelompok A (santri yang sudah mampu dalam memahami semua materi), B (santri yang kurang mampu dalam memahami materi), C (santri yang baru masuk program) yang mana setiap kelompok mempunyai kemampuan pencapaian yang berbeda-beda. b) Metode yang digunakan dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an ini menggunakan metode *lafdziyah* yaitu menterjemahkan Al-Qur'an perhuruf. c) Media yang digunakan yaitu alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz dan lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz 2) Hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an menggunakan metode PPTQ safinda pada program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember yaitu santri mampu mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari, santri mampu memahami pelajaran ilmu alat (nahwu shorrof) di Metode Safinda, santri mampu murojaah satu juz dengan lancar, santri mampu menjelaskan penjelasan per ayat yang ada didalam Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat karunia-Nya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu dalam memberi motivasi dan bimbingan pada peneliti dengan penuh kesabaran.

5. Bapak Arbain Nurdin M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. KH. Moh. Al-Faiz, Lc., M.Ag. selaku Kepala Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang telah mengizinkan penelitian.
8. Ustadzah Hurriatul Mutia'ah selaku Koordinator Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang telah membuka ruang pada penulis untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, do'a, dan semangat kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Juni 2024

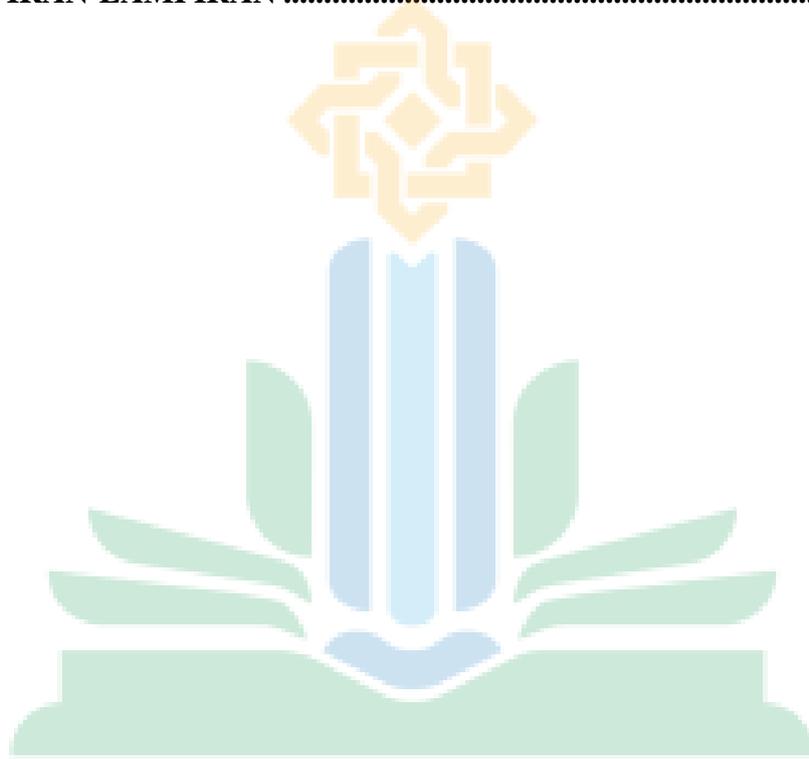
Ize Afkarina Dwi Putri
NIM.202101010022

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat praktis.....	9
E. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	12
A. Penelitian terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
1. Terjemah Al-Qur'an.....	19
2. Metode Safinda	27
3. Peningkatan kemampuan terjemah Al-Qur'an.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	37
B. Lokasi penelitian.....	37
C. Subyek penelitian	38
D. Teknik pengumpulan data	38
E. Analisis data	41
F. Keabsahan data.....	43
G. Tahap-tahap penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran obyek penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77

B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....**Error! Bookmark not defined.**

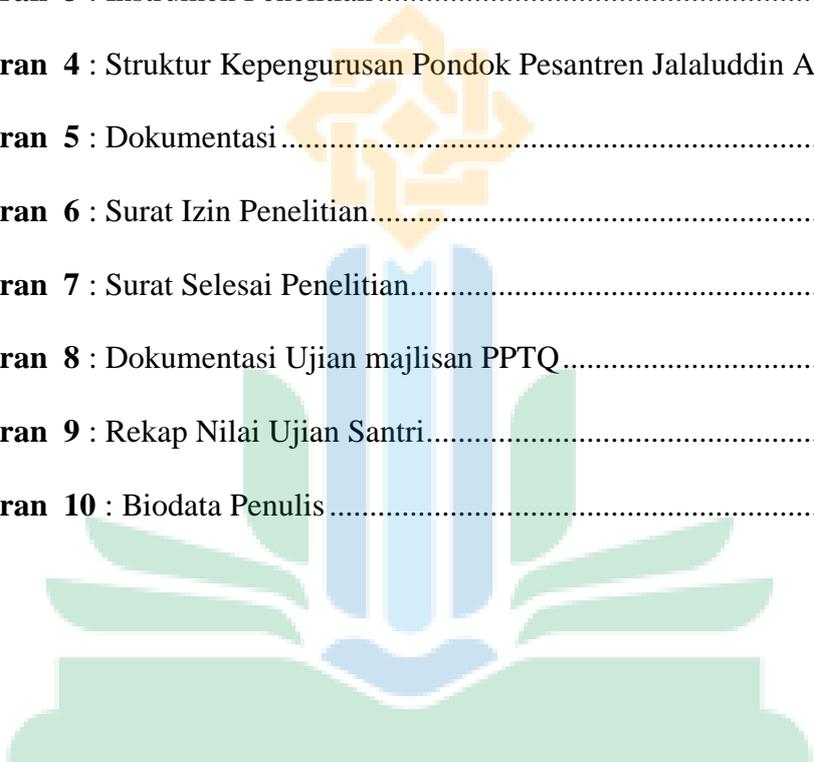
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu..... 17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian.....	84
Lampiran 2 : Jurnal Penelitian.....	86
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 4 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ..	89
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	90
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian.....	93
Lampiran 8 : Dokumentasi Ujian majlis PPTQ.....	94
Lampiran 9 : Rekap Nilai Ujian Santri.....	95
Lampiran 10 : Biodata Penulis.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama islam dan pedoman hidup bagi setiap orang yang beragama islam. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang hubungan antara Allah dan manusia (*hablum minallah wa hablum minannas*), tetapi juga tentang hubungan mereka dengan dunia luar. Untuk memahami sepenuhnya ajaran islam (kaffah), seseorang harus memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya secara sungguh-sungguh konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang tahu bahwa Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab, baik lafal maupun uslubnya, suatu bahasa yang memiliki banyak arti dan kosa kata yang luas.

Karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab, tidak berarti bahwa semua orang yang bisa berbahasa arab atau mahir dalam bahasa tersebut dapat memahaminya secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an jika mereka hanya mendengarkan dari Rasulullah Saw. Karena untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan penguasaan bahasa arab saja, tetapi lebih dari itu. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab supaya mereka dengan mudah memahami isi dan kandungannya sehingga mereka bisa memenuhi perintah dan aturan dari Allah Swt.²

² Said Aqil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat Press, 2002).

Selain fungsinya sebagai kitab suci umat islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai ridho Allah Swt, karena manusia pada dasarnya cenderung lupa dan bertindak salah. Mereka yang hidup dengan pedoman pasti akan berbeda dengan mereka yang hidup sesuka hati. Dengan memiliki pedoman, seseorang dapat mengerti kapan harus berhenti dan apa yang harus dilakukan, serta cara penyelesaiannya.

Mempelajari Al-Qur'an adalah tanggung jawab setiap muslim di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Yang mana penduduknya mayoritas beragama islam. Salah satu bagian penting dari nilai-nilai ajaran islam adalah bagaimana orang-orang yang menganut agama islam dapat mengamalkan apa yang terdapat dalam sumber ajarannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, tahap pertama mencakup mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid, tahap kedua mencakup mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, menghafal di luar kepala seperti yang dilakukan oleh para sahabat dari masa Rasulullah hingga saat ini³. Salah satu cara bagi orang-orang yang menganut agama islam untuk mengetahui apa saja pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan membaca dan mempelajarinya. Tentunya memahami Al-Qur'an sangat mudah apabila kita mengetahui bagaimana cara mempelajarinya, yang mana terdapat dalam surah Sad ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

³ Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nasr Buku Pedoman Guru I (Malang: UM Press, 2013), 3-4

Yang artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang berakal sehat mempelajarinya. (Q.S. Sad ayat 29)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan diturunkannya Al-Qur'an yang mana supaya kita bisa membacanya sambil menghayati apa maksud dari ayat tersebut dengan memahami isi yang ada didalam Al-Qur'an atau arti dari ayat yang telah dibaca itu. Dan ketika setiap kali membaca Al-Qur'an bisa dengan khusu' memahami dan merenungi isi makna kandungan ayat yang dibaca. Karena keagungan dan kemurnian Ayat Al-Qur'an, mereka yang belajar dan mengajarkannya pasti termasuk orang-orang yang mulia, menurut Imam Al-Ghazali. Mereka yang terus-menerus menghafal Al-Qur'an dalam hati mereka dan terus-menerus mempelajarinya dengan cara atau etika termasuk orang-orang yang mulia.⁴

Salah satu cara mudah bagi umat muslim untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan menggunakan terjemahannya untuk memahami isi kandungannya, terutama bagi mereka yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pertama yang mereka kuasai dan gunakan untuk berkomunikasi setiap hari. Terjemah merupakan pemindahan lafal dari satu bahasa ke bahasa lain atau penjelasan makna ungkapan dalam satu bahasa dengan menggunakan bahasa lain. Terjemah memudahkan semua orang untuk bisa memahami arti ayat-ayat didalam Al-Qur'an. Dengan adanya terjemah, umat muslim dapat dengan mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dan manfaat yang terkandung

⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, 'Ihya 'Ulum Ad-Din, Volume IV', *Bairut: Dar Al-Fikr*, 2008.

didalamnya.⁵Juairiah Umar mengatakan bahwa beberapa tujuan menerjemahkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Mempelajari makna dan isi kitab suci Al-Qur'an, 2) Membantu menghafal Al-Qur'an dengan memahami arti ayat-ayat tertentu yang harus dihafalkan, 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dengan membaca kosa kata yang berasal dari terjemah Al-Qur'an, 4) Membantu dalam penyampaian ceramah atau kultum, dan 5) Tidak menggunakan terjemahan sebagai pengganti Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, penerjemahan Al-Qur'an dianggap sangat penting untuk memastikan bahwa umat muslim dimana pun berada dapat memahami dan mengamalkan ajarannya, serta untuk mendukung proses pembelajaran umat Islam di seluruh dunia.

Menerjemahkan Al-Qur'an itu tidak bisa sembarangan, harus ada salah satu cara agar lebih mudah dalam menerjemahkan Al-Qur'an yaitu dengan adanya suatu metode terjemah Al-Qur'an yang mudah dipelajari untuk yang baru mau belajar Al-Qur'an. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ Safinda) adalah suatu program yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Safinda. Metode yang sederhana dan mudah untuk mempelajari terjemah Al-Qur'an sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya. Program ini ditujukan untuk semua usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. PPTQ menggunakan pendekatan khusus untuk menerjemahkan Al-Qur'an, yaitu menterjemahkan ayat secara *lafdziyah* (kata per-kata) yang dirangkai menjadi satu kalimat dan juga mempelajari tentang kaidah *nahwu-*

⁵ Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 186

⁶ Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Ummat Muslim", Al-Mu'ashirah, Vol. 14, No. 1 (Januari, 2017)

sharaf. Metode ini dikembangkan dan diterapkan sehingga memberikan banyak manfaat kepada masyarakat yang ingin memahami Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Tujuan dari metode safinda sendiri adalah untuk membuat masyarakat mampu memahami Al-Qur'an dan maknanya, seperti yang dimaksudkan oleh motto lembaga, "*Moco Qur'an angen-angen sakmanane*", atau membaca Al-Qur'an seperti membaca koran. Setelah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki lembaga, seperti tahfidz, tahsin, terjemah, tafsir, dan ulumul Qur'an, masyarakat mampu memahami Al-Qur'an.⁷ Pada tahap pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode PPTQ Safinda, guru dibantu dengan berbagai media yang telah disediakan oleh lembaga atau yayasan. Contohnya adalah media lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz Al-Qur'an. Pelatihan menerjemahkan Al-Qur'an yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan berakhir pada juz pertama dari surat Al-Baqarah. Materi juz pertama ini berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditandai dengan warna merah.

Mengingat bahwa memahami Al-Qur'an secara langsung dari bahasa arabnya adalah sesuatu yang belum terbiasa dalam kehidupan umat islam di Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang menghalangi proses belajar karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab. Problem ini yang memerlukan perhatian untuk menemukan solusi.⁸ Karena Allah Swt sendiri menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu mudah terdapat di Surah Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

⁷ Nurdin Arbain and Zainab Nurul, 'Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an', 2020.

⁸ Wardatul Lailiyah, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerjemah Al-Quran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017.' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar ayat 17)

Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mana menerapkan salah satu program yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ safinda. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah, Program ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan juga merupakan program khusus yang diikuti oleh santri yang memiliki minat untuk lebih mendalami pembelajarannya. Dengan menggunakan Metode PPTQ safinda yang mana tidak hanya memberikan materi terjemah saja akan tetapi terjemah tanpa menghafalnya dengan cara diulang-ulang, dan juga mempermudah dalam memahami ilmu alat (nahwu shorof, balaghoh), karena di Metode PPTQ safinda setiap jus mempelajari ilmu nahwu yang berbeda-beda, maka dari itu Metode safinda ini cocok untuk pemula. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali yaitu mulai dari sudahnya ashar sampai sebelum maghrib, yang kedua dari sudahnya isya' 19.30 sampai jam 21.30 yang mana penerapannya menggunakan prinsip belajar safinda yaitu Laduni (ilate kudu muni) yang mana santri diminta untuk mengeraskan suaranya, Tot (training of trainers) model belajar santri ialah seorang ustdaz yang sedang mengajar atau menjelaskan kepada santri. Yang mana tahap pembelajaran yang diterapkan di pondok ini yaitu setiap pendidik menggunakan alat peraga dan kitab perjilid disertai kamus terjemah perkata yang telah disediakan sebagai prasarana dalam mempermudah santri dalam menerjemahkannya, dan juga setiap

pelaksanaannya atau kenaikan juz akan mengadakan sebuah tes, yang nantinya tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh oleh santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an⁹.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut melihat dan mengkaji tentang bagaimana penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang diambil yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan hasil, tujuan, atau tujuan dari penelitian.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

⁹ Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Penulis, Jember 28 Desember 2023

1. Mendeskripsikan Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.
2. Mendeskripsikan Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah gambaran dan harapan peneliti, tentang hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian yang memberikan kegunaan atau manfaat secara akademis dan pragmatis. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹¹ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan dengan kemudian dapat dijadikan pedoman bagaimana penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang penerapan Metode PPTQ safinda dalam program terjemah Al-Qur'an.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2020).

¹¹ Tim Penyusun. Tim Penyusun.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan Metode PPQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an. Serta dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.

b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember

c. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan saran kepada Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi dalam menjalankan proses belajar Metode PPTQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an bagi santriwati sesuai teori yang sudah ada.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalah pahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini.¹²

¹² Tim Penyusun. Tim Penyusun.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³

Penerapan merujuk pada proses atau tindakan mengaplikasikan, melaksanakan, atau menerapkan suatu konsep, metode, aturan, atau ide ke dalam situasi praktis atau konteks tertentu. Proses penerapan ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang diterapkan, konteks di mana hal tersebut akan diterapkan, dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan secara efektif.

2. Metode PPTQ Safinda

Metode PPTQ safinda merupakan salah satu metode terjemah Al-Qur'an yang dimiliki oleh yayasan Safinatul Huda yang berada di Surabaya. Yang mana pengembangan dan pelaksanaan metode ini memberikan banyak bantuan kepada masyarakat yang hendak memahami makna Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Yang mana metode ini cocok untuk diaplikasikan kepada pemula yang masih baru mau memahami Al-Qur'an.

¹³ Resources Dengan Pengetahuan and others, 'Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015', *Economics Development Analysis Journal*, 2.2 (2013), 152-63.

3. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an merujuk pada suatu inisiatif atau kegiatan yang dirancang untuk memberikan pelatihan dan pemahaman mendalam terkait dengan proses menerjemahkan Al-Qur'an. Tujuan utama dari program semacam ini adalah membantu individu atau kelompok untuk menerjemah, memahami makna dan pesan Al-Qur'an dalam bahasa mereka sendiri atau bahasa yang lebih mereka pahami.

4. Peningkatan kemampuan santri

Peningkatan dari kata dasar tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi.¹⁴ Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁵ Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).

Dari pemaparan pengertian diatas dapat disimpulkan peningkatan kemampuan santri yaitu proses dimana kemampuan dan keterampilan santri dalam berbagai aspek, termasuk akademis, agama, sosial, dan keterampilan lainnya, secara bertahap meningkat. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, nilai-nilai moral, keterampilan praktis, dan karakter pribadi.

¹⁴ Fiya Janati, Diana Safitri, and Muhammad Rizqi Ramadhani, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat

¹⁵ Lailiyah. Baca Pada Anak SD/MI Di Masa Pandemi Melalui ', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, 1, 622–37.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Mohammad Sukron Maulidani 2022 judul penelitiannya yaitu “Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda Untuk Mempermudah Dalam Memahami Al-Qur’an Bagi Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama’ Ranting Pakis Banyuwangi”.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan;

- a. Langkah-langkah progam pelatihan terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur’an bagi jamiyah muslimat Nahdlatul Ulama’ Ranting Pakis Banyuwangi dalam langkah awal membayar 300 ribu perbulan kepada pihak yayasan progam pelatihan terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda, syarat mengikuti program tersebut adalah bisa membaca huruf hijaiyah, dan proses pembelajarannya pertama dibuka dengan salam, memuji Allah SAW, sholawat dan mengulang kembali yang hasil pertemuan

sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari kemudian, membuka Al-Qur'an yang ada di modul setelah itu menerangkan ayat-ayat yang terjadi pengulangan tetapi tidak lupa untuk membahas dhomir dan tasrifnya.

b. Metode yang digunakan dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Safinatul Huda untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an bagi jamiyah muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Pakis Banyuwangi adalah metode tirkor yaitu terjemah kosa kata dan mencari kata-kata yang baru yang belum terjadi pengulangan.

c. Faktor penghambat dan pendukung program pelatihan terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Safinatul Huda untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an bagi jamiyah muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Pakis Banyuwangi adalah:

1) Latar belakang peserta yang berbeda-beda

2) Latar belakang pendidikan

3) Faktor usia

4) Faktor waktu

Sedangkan faktor pendukungnya adalah

a) Metodenya singkat

b) Modul pembelajaran

c) Niat dan semangat ¹⁶

2. Nurelah 2019 dengan judul penelitiannya yaitu “Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)”.

Hasil dari penelitian ini adalah:

Penerapan PPTQ Safinda dilakukan dengan metode safinda yaitu metode gabungan antara pelatihan (drill), pengulangan (repetisi), pentahapan (graduasi), dan sorogan, yang materi pembelajarannya dimulai dari juz 1 hingga juz 30 dengan model menterjemahkan Al-Qur’an secara lafzadiyah yang dibantu kamus al-muyassar, dengan mengulang-ulang lafadz/kata dan terjemahnya agar masyarakat dapat mengingat terjemah per kata, mengerti kaidah nahwu shorofnya, dan dapat memahami makna Al-Qur’an yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengamalkan isinya. Proses pembelajarannya berupa menterjemahkan dan mengi’rob Al-Qur’an secara langsung di hadapan ustadznya dengan tehnik klasikal di awal pembelajaran dan tehnik individual di akhir pembelajaran secara bergantian (sorogan). Hal tersebut sekaligus menjadi tehnik evaluasi PPTQ dalam proses pembelajarannya. Pemberian materi baik terjemah, qawa’idul lughah

¹⁶ Sukron Maulidani Mohamad, ‘Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda Untuk Mempermudah Dalam Memahami Al-Qur’an Bagi Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama’ ranting Pakis Banyuwangi’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

(i'rabul Qur'an), maupun tafsirnya dilakukan secara bertahap dan didampingi ustadznya secara berkelanjutan.¹⁷

3. Ira Humaira 2020 dengan judul penelitiannya “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Quran Studi Kasus Kelas 7 Siswi SMP Al-Quran Ma'rifatus Salam Subang”.

Hasil penelitian ini adalah:

Pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz sudah sesuai dengan buku petunjuk pintar terjemah Qur'an dan kitab kuning, di mana metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi dan teknik belajar lagi ini. Adapun pelaksanaannya ditemukan faktor penghambat ialah kurangnya SDM pengajar dan alokasi waktu jam pembelajaran titik sedangkan faktor pendukungnya adalah dipenuhinya sarana prasarana sesuai kebutuhan pembelajaran, adanya pembekalan dan pelatihan untuk mengajar dan materi yang mendukung program sekolah¹⁸

4. Renal sipangidoan siregar 2022 dengan judul penelitiannya “Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Qur'an Bengkulu Tengah”.

¹⁷ Nurelah Nurelah, 'Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)' (IAIN Kediri, 2019).

¹⁸ Ira Humaira, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)', 2020.

Hasil penelitian ini adalah:

Pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah melalui metode Granada menggunakan kitab Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah lalu dilanjutkan ke Juz 30 dan ini dibutuhkan keseriusan dan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz.¹⁹

5. Siti Nur Masruroh 2019 dengan judul penelitiannya "Pembelajaran Tarjimul Qur'an dengan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi". Hasil penelitian ini adalah:

Pembelajaran tarjimul Qur'an dengan metode safinda menggunakan strategi pembelajaran yang klasikal mempermudah peserta didik menghafal per-kata sekaligus maknanya secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik, selanjutnya diajarkan merangkainya sehingga menjadi hafal makna per-ayat. Setelah peserta didik hafal makna per-ayatnya maka pendidik menerangkan kandungan ayat tersebut dengan menggunakan tafsir

¹⁹ Siregar Renal Sipangidoan, 'Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah' (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

ijmali (global) sehingga peserta didik dapat memahami makna per-
ayat.²⁰

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Sukron Maulidani, 2022 “Progam Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda Untuk Mempermudah Dalam Memahami Al-Qur’an Bagi Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama’ Ranting Pakis Banyuwangi”	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang metode PPTQ safinda dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian terletak di MA Al-Falah Wuluhan Jember sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember, yang kedua yaitu penelitian terdahulu fokus kepada sekelompok organisasi yang berada di satu desa yaitu Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama’ Ulama’ Ranting Pakis Banyuwangi sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember
2.	Nurelah, 2019 “Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)”.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran terjemah Al-Qur’annya menggunakan metode PPTQ safinda	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri. Sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumy Jenggawah Jember Juga penelitian ini membahas tentang evaluasi yang berada di pondok pesantren safinatul huda plemahan kediri sedangkan peneliti sekarang lebih membahas tentang hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur’an

²⁰ Siti Nur Masruroh, ‘Pembelajaran Tarjimul Qur’an Dengan Metode Safinda Di SMP Darul Qur’an Bumiharjo Banyuwangi.’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

3.	Ira Humaira. 2020 “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Alquran Studi Kasus Kelas 7 Siswi SMP Alquran Ma’rifatus Salam Subang”.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode tamyiz sedangkan penelitian saat ini menggunakan Metode PPTQ safinda, juga dengan lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Al-Qur’an Ma’rifatus Salam Subang sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember
4.	Renal sipangidoan siregar, 2022 “Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah”	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode granada sedangkan penelitian saat ini menggunakan Metode PPTQ safinda, juga dengan lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember
5.	Siti Nur Masruroh, 2019 “Pembelajaran Tarjumul Qur’an dengan Metode Safinda di SMP Darul Qur’an Bumiharjo Banyuwangi	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran terjemah Al-Qur’annya menggunakan metode PPTQ safinda	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian terletak di SMP Darul Qur’an bumiharjo banyuwangi sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember, yang kedua yaitu penelitian terdahulu fokus kepada ekstrakurikuler yang berada di sekolah itu sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada program yang ada di pondok pesantren tersebut

B. Kajian Teori

1. Terjemah Al-Qur'an

a. Pengertian Terjemah Al-Qur'an

Setiap orang baik muslim maupun non-muslim, ingin mengetahui apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab (juga dikenal sebagai *Qur'anan 'arobiyyan*), tidak semua orang dapat mengerti atau menguasai bahasa arab. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke berbagai bahasa di seluruh dunia.²¹

Penerjemahan adalah memindahkan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ada banyak pengertian tentang penerjemahan antara lain: menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. Menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang bukan bahasa pembicaraan itu. Proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Perlu dibedakan pula antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari translation. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu terjemah.²²

Sedangkan terjemah menurut bahasa yaitu mengganti, menyalin, atau memindahkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain.

Namun, Ash-Shabuni menyatakan bahwa terjemah Al-Qur'an berarti

²¹ Zainuddin Ahmad, 'Implementasi Metode PPTQ Safinda Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu', *Ma'arif*, 1 November (2016), 240–56.

²² Egi Sukma Baihaki, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 44–55.

menerjemahkannya ke berbagai bahasa selain bahasa arab dan mencetaknya untuk dibaca oleh mereka yang tidak mengerti bahasa arab, sehingga mereka dapat memahami kitab Allah. Kata Tarjamah, yang biasa disebut dalam bahasa Indonesia sebagai terjemah, secara etimologi mempunyai beberapa arti:

- 1) Menyampaikan suatu ungkapan pada orang yang tidak tahu.
- 2) Menafsirkan sebuah ucapan dengan ungkapan dari bahasa yang sama.
- 3) Menafsirkan ungkapan dengan bahasa lain.
- 4) Memindah atau mengganti suatu ungkapan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain, dan pengertian yang keempat ini, yang akan kita bahas lebih lanjut, mengingat pengertian inilah yang biasa dipahami oleh banyak orang ('Urf), dari kata tarjamah.²³

b. Tujuan terjemah Al-Qur'an

Al-Qur'an sepanjang perjalanan zaman adalah satu pondasi yang sangat penting bagi umat islam, warisan dari Nabi Muhammad ini adalah sebuah pusaka yang wajib dijaga kemurniannya, Jika para sahabat-sahabat Nabi, para tabi'-tabi'in dan ulama terdahulu (salaf) begitu berpegang teguh untuk selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an Al-Karim, dengan menyatukan Al-Qur'an dari shuhuf, menuliskan, menyatukannya menjadi satu kitab sempurna lalu menafsirkan makna yang terkandung didalam Nash Al-Qur'an, maka sudah sewajibnya

²³ Juairiah Umar, 'Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim', Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif, 14.1 (2017), 31-38.

bagi kita untuk selalu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an dengan batas kemampuan yang kita miliki²⁴

Sebagai sebuah Kitab Suci dan petunjuk hingga pegangan hidup bagi seluruh umat islam dan kitab suci Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dunia, meskipun begitu bahasa terjemahan tidak dapat menyamai bahasa indah Al-Qur'an. Hal ini dirasa penting dikarenakan tidak semua umat islam yang bisa menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal umat islam diperintahkan untuk membaca, memahami dan mempraktekkan isi dari Al-Qur'an. Karena itu sebagian umat islam yang masih buta huruf dalam mengenal bahasa Al-Qur'an wajib dibimbing dan dibina melalui terjemahan ayat, sehingga terjemahan merupakan pintu atau gerbang pertama dalam penyampaian isi dari kandungan pokok Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia.²⁵

Muhammad Amin Suma juga mengatakan bahwasanya Al-Qur'an memiliki banyak sekali pemberitahuan dan informasi yang penting bagi perjalanan hidup umat manusia, akan tetapi dengan adanya perbedaan lingkungan bahasa manusia dengan bahasa Al-Qur'an, sehingga menyulitkan bagi sebagian umat untuk mempelajari Al-Qur'an. Maka dengan hal ini Muhammad Amin Suma menukulkan, agar bisa memahami Al-Qur'an secara terperinci tidak bisa hanya mengandalkan terjemah perkata saja tetapi juga harus diiringi dengan

²⁴ Ahmad Sarwat and Fiqih Jual Beli, 'Rumah Fiqih Publishing', Jakarta Selatan, 2018.

²⁵ Kadar M Yusuf, *Studi Alquran* (Amzah, 2021).

penerjemahan tafsiriyyah didalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dapat diambil pelajaran bahwa tujuan dari terjemah dari kitab suci Al-Qur'an Al-Karim ialah :²⁶

- 1) Untuk mentadabburi isi, pesan dan makna dari isi pokok-pokok ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Agar bisa memfasilitasi para hafidz Al-Qur'an, sebab dengan mengetahui arti pesan dari ayat Al-Qur'an bisa membuat hafalan semakin mutqin.
- 3) Sebagai wadah dalam penyampaian dakwah risalah islami bagi para masyarakat melalui terjemah ayat-ayat Al-Qur'an

c. Syarat-syarat Terjemah Al-Qur'an

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penerjemah. Syarat-syarat itu menyangkut dua hal yaitu pribadi penerjemah dan pekerjaan menerjemah.²⁷

Syarat yang menyangkut pribadi penerjemah. Hal ini meliputi:

- 1) Penerjemah haruslah seorang muslim.

Terjemahan non muslim tidak boleh diterima secara mutlak, tapi perlu kehati-hatian dan meragukan terjemahannya. Karena ia tidak beriman pada kebenaran Al-Qur'an dan kebenaran islam.

- 2) Penerjemah harus seorang yang adil dan terpercaya

²⁶ Lc Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016).

²⁷ Edi Apriadi, 'Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)', 2020 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

Hal ini karena seorang penerjemah juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan, oleh sebab itu harus hati-hati tidak boleh hanya memikirkan idealismenya saja. Maka terjemahan seorang muslim yang fasiq tidak dapat diterima. Murtajim Al-Qur'an harus memiliki akidah islam yang kuat dan lurus, sebab sejatinya Al-Qur'an diturunkan sebagai buku petunjuk (kitab hidayah).

3) Memenuhi adab mufassir

Seperti keikhlasan tidak mengharap apa-apa dari terjemahannya, kecuali penyebaran agama islam.

4) Murtajim (penerjemah)

Harus menguasai dengan baik dua bahasa yang bersangkutan, yakni bahasa asal yang diterjemahkan yakni bahasa Al-Qur'an (Arab) dan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Apabila hanya menguasai salah satunya saja maka tidaklah mungkin melahirkan terjemahan Al-Qur'an yang tepat.

d. Metode Terjemah Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "metha" yang berarti melalau atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah: “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.”²⁸

Dalam khazanah penerjemahan di dunia arab metode penerjemahan terbagi 2 macam, yaitu:²⁹

1) Terjemah *harfiyah/lafdziyah*

Dengan kata lain, memindahkan kalimat atau bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tetap mempertahankan kesesuaian makna dan runtutannya serta makna asli dari kalimat yang dipindahkan. Proses terjemahan secara *harfiyah* menyerupai penggantian kata perkata yang sinonim secara ketat, sehingga sebagian orang menanamkan terjemah *harfiyah* dengan terjemah *lafdziyah* dan sebagian orang menamakannya terjemah dengan meletakkan padanan katanya. Yang dilakukan oleh seseorang penerjemah menggunakan terjemah *harfiyah* adalah memahami tiap kalimat asalnya, kemudian menggantikannya dengan kalimat yang searti dalam bahasa lain, mengganti tiap kalimat demi kalimat, sekalipun tidak jarang hal tersebut sering mengaburkan makna yang terkandung dalam bahasa aslinya, karena adanya perbedaan karakter bahasa asli dan ahasa penerjemahannya.³⁰

Ada dua jenis terjemahan ini. Terjemahan *harfiyah bi al-mitsl* dan terjemahan *harfiyah bi ghair al-mitsl* masing-masing memiliki struktur dan susunan yang konsisten dengan bahasa asal

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002).

²⁹ Apriadi.

³⁰ H Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Prenada Media, 2017).

yang diterjemahkan. Terjemahan harfiyah *bi al-mitsl*, di sisi lain, lebih bebas dari susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.

Al-Dzahabi berpendapat bahwa tidak mungkin untuk menerjemahkan Al-Qur'an secara *harfiyah*, terutama terjemahan *harfiyah* yang bersifat *bi al-mitsl*, karena dua alasan. Yang pertama adalah bahwa tujuan penurunan Al-Qur'an adalah untuk menjadi bukti kebenaran kenabian Muhammad.

2) Terjemah *tafsiriyah/maknawiyah*

Maksudnya terjemahan yang dilakukan oleh murtajim atau penterjemah dengan mengutamakan makna atau isi dari bahasa aslinya. Meskipun terjemahan jenis ini tidak terlalu terikat pada susunan dan struktur bahasa yang diterjemahkan, ia tetap berbeda dengan tafsir. Salah satu hal yang membedakan kedua istilah ini adalah bahasa yang mereka gunakan. Bahasa tafsir dapat sama dengan bahasa aslinya, misalnya Al-Qur'an dapat diterjemahkan dalam bahasa arab juga. Namun, terjemahan tafsiriyah selalu menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa aslinya, dan pembaca kitab atau buku saya dapat melacak teks aslinya meskipun ada keraguan di dalamnya. Jadi, berbeda dengan terjemahan tafsiriyah, yang tidak menggunakan bahasa aslinya.

e. Manfaat Terjemah Al-Qur'an

Ada beberapa manfaat dari terjemah Al-Qur'an yaitu.³¹

1) Membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Karena salah satu metode menghafal yang paling efektif dan sudah teruji (diakui oleh para penghafal Al-Qur'an) adalah dengan memahami terlebih dahulu arti ayat yang akan dihafal.

2) Mempelajari bahasa arab terutama dalam menambah kosa kata yang bersumber dari Al-Qur'an.

3) Membantu dalam menyampaikan ceramah, kultum, dan pengajian

f. Langkah-langkah Terjemah Al-Qur'an

1) Menterjemahkan secara harfiyah, menurut susunan bahasa arab mungkin bisa saja tidak cocok dengan susunan bahasa Indonesia yang baik, akan tetapi hal ini perlu dilakukan pada tahap pertama dalam menterjemah untuk dapat mengenal kedudukan dan hukum kata itu

2) Memindahkan kata-kata yang dalam Al-Qur'an ke dalam terjemahan, artinya memindahkan bahasa Al-Qur'an secara kata perkata ke dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan urutan yang ada dalam teks ayat. Tidak mengurangi, menambah ataupun menggeser.

3) Menggeser atau menyusun kalimatnya dalam terjemah untuk mencapai bahasa Indonesia yang baik, misalnya yang awal digeser

³¹ Zainuddin Ahmad.

ke belakang, dan yang akhir diletakkan ke depan sesuai dengan susunan kalimat dalam bahasa Indonesia (S.P.O.K). tahap ini boleh dilakukan jika diperlukan, bahkan jika seorang penterjemah ingin terjemahannya lebih baik, maka tahap ini harus dipenuhi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menterjemah adalah kegiatan yang tidak mudah, apalagi jika yang diterjemahkan adalah Al-Qur'an. Diperlukan penguasaan bahasa arab dan kosa kata yang lengkap, yang mungkin dikuasai oleh orang-orang yang biasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab sehari-hari, memahami makna masing-masing kata sesuai konteksnya, dan juga ilmu-ilmu masing kata sesuai konteksnya, dan juga ilmu-ilmu terkait dengannya. Maka oleh karena itu tidak semua orang bisa menterjemahkan Al-Qur'an dan tidak semua terjemah Al-Qur'an juga bisa diterima dan dijadikan sarana untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh kitab suci ini. Maka menurut penulis, jika belum mantap betul ilmu-ilmu alat yang dimiliki untuk menterjemahkan Al-Qur'an, maka lebih baik dibantu dengan terjemahan Al-Qur'an yang sudah ada, yang sudah diakui kebenarannya oleh para ulama dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk tidak terjadinya kesalahan dalam menterjemahkan Al-Qur'an.

2. Metode PPTQ Safinda

Metode Safinda, juga dikenal sebagai PPTQ Safinda (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Safinda), didirikan oleh Pondok Pesantren

Safinatul Huda oleh Drs. Choirul Anam, Mei pada tanggal 1 Juni 2006. Metode ini mengajarkan terjemah Al-Qur'an dan tata bahasanya langsung dari bahasa Arab dengan cara yang sederhana, mudah, dan mudah dipahami.³² Metode ini menggunakan cara menerjemahkan ayat Al-Qur'an kata per kata lalu merangkainya menjadi satu kalimat, maka makna Al-Qur'an tersebut akan terasa lebih mendalam.

Metode PPTQ Safinda tidak hanya menawarkan materi tata bahasa tetapi juga mengajarkan sastra arab, yaitu ilmu balaghah, mantiq, dan ma'ani, yang merupakan disiplin ilmu yang mencakup pemahaman bahasa yang sangat baik. Meskipun demikian, materi sastra bahasa Arab diberikan pada juz-juz terakhir karena pelajaran tersebut sangat sulit untuk diajarkan kepada siswa pemula. Metode PPTQ Safinda juga dapat diajarkan sejak usia dini. Generasi Qur'ani akan terbentuk jika anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mulai mempelajari maknanya, serta menanamkan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan, lafadz, dan makna.³³

a. Prinsip metode safinda

Metode safinda memiliki beberapa prinsip atau cara dalam mengajar dan belajar dengan menggunakan metode ini antara lain;³⁴

³² Nur Afif Dkk, *Pengaruh Metode Safinda Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'aan Hadis Di MA Unggulan Al-Azhar Muncar Banyuwangi*, *Journal Of Basic Educational Studies*

³³ Nursany Khabibatul, *Penggunaan Metode Safinda Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Muro'atuddin Magetan (Penelitian Eksperimen Di MA Muro'atuddin Magetan Tahun Ajaran 2019/2020)*, Tesis IAIN Ponorogo

³⁴ Suryana Agus, Noviansyah Indra, and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97.

1) Prinsip cara mengajar safinda

- a) Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan mulut ataupun dengan hati, dan Allah menurunkan Al-Qur'an ke hati manusia).
- b) Mengajar dengan mematuhi tahapan (*ahada 'asyara qiraatan*) atau dikenal dengan membaca sebanyak 11 kali bacaan.

2) Prinsip belajar safinda

- a) LADUNI (*liate kudu muni*), yaitu seorang santri diminta belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), ditambah lagi dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau *qolbun/shudur*) sehingga hasil belajarnya akan lebih optimal.

- b) TOT (*training of trainers*), model belajar santri ialah seorang ustadzah yang sedang mengajar atau menjelaskan kepada santri; insyaallah santri akan otomatis bisa mengajarkan safinda kepada orang lain (anak kecilpun akan terbiasa juga mengajarkan terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana ustadzah mengajar santri).

b. Tahapan-tahapan Metode PPTQ safinda

Tahapan awal sebelum pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda dimulai setidaknya ada dan tersedianya

waktu dan lokasi pembelajaran, waktu pembelajaran dapat diatur dan ditentukan oleh peserta didik yang sudah siap mengikuti pembelajaran, sedangkan terkait lokasi pembelajaran juga dipilih dan disediakan oleh peserta didik dengan mempertimbangkan jumlah peserta dengan luasnya ruang pembelajaran dan terpenting di dalam ruang pembelajaran tersedia alat pembelajaran seperti spidol dan papan tulis.

Tahapan berikutnya ialah mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai materi yang sudah disiapkan, dan setiap materi memiliki jenjang pendidikan tersendiri. Secara garis besar materi atau kurikulum pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga materi atau kurikulum yaitu materi untuk jenjang dasar atau pemula, materi untuk peserta didik di jenjang menengah dan materi untuk jenjang atas. Berikut materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda:³⁵

- 1) Kosa kata Al-Qur'an dan teknik dasar menerjemah
- 2) Isim, fi'il, huruf dan tanda-tandanya
- 3) Tashrif Madhi, Mudhaari, Amar, Jamid, Mustaq
- 4) Isim masdar, fa'il, maf'ul, zaman, makan dan alat
- 5) Bina' Shahih dan Mu'tal
- 6) Wazan fi'il Mujarrad dan Mazid : fi'il tsulatsi mujarroddan dan mazid, ruba'i mujarroddan dan mazid.

³⁵ Nurul Zainab Arbain Nurdin, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, ed. by M.Pd.I Waluyo Satrio Adji (Lembaga Ladang Kata, 2023).

- 7) Pembagian isim jamid : dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, alam, dharaf, adad, idlafah, istitsna, fiil dan asmaul khamsah.
- 8) Kalimat Mabni & Mu'rab: "Mabni" fathah, kasrah, dhummah, sukun, kalimat mu'rab: marfu, manshub, majrur dan majzum.
- 9) Jumlah filiyah: fi'il-fail, fi'il-naibul fa'il dan jumlah ismiyah : mu'tada'-khabar.
- 10) Majrurot: bi hurufil jar, bil idlofah dan bittawabi.
- 11) Manshubat, seperti maful bih, mas'ul fih, mas'ul liajliah, mas'ul muthlaq, maf'ul ma'ah, hal, tamyiz, mustatsna bi illa, munada murokkab, isim inna dan saudaranya, khabar kaana dan saudaranya, nawashib, tawabi.
- 12) kalimat-kalimat yang berawal nashab, jar dan jazam.
- 13) Ilmu balaghah, ilmu ma'ani, aspek khabar-insya', dzikir-hadzf,
- 14) ta'rif-tankir.
- 15) Ilmu ma'ani, aspek taqdim-ta'khir, ithlaq-taqyid, washal-fashal.
- 16) Ilmu bayan: majaz, isti'arah dan kinayah.
- 17) Ilmu badi': muhassinat lafdhiyah dan maknawiyah.

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda ini dibagi menjadi tiga metode yaitu metode lafdzi, metode qawaid dan terakhir metode tafsir ringkas. Ketiga metode ini sesuai dengan pembagian materi yang sudah dijelaskan di atas, metode lafdzi khusus untuk materi jenjang dasar yaitu mulai materi kosa kata Al-Qur'an dan teknik dasar menerjemahkan - materi klasifikasi isim

jamid. Sedangkan metode qawaid untuk materi jenjang menengah yaitu mulai materi kalimat mabni dan mu'rab - kalimat-kalimat yang berawal nashab, jar dan jazam. Dan metode yang ketiga ialah metode tafsir ringkas untuk materi jenjang atas yaitu materi ilmu balaghah yang meliputi ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'.³⁶

Sesuai dengan prinsip mengajar safinda harus mematuhi tahapan (ahada 'asyara qiraatan).³⁷

- 1) Siswa mengetahui kalimat isim dan huruf
- 2) Siswa mengetahui fi'il madhi beserta tandanya
- 3) Siswa mengetahui fi'il amr dan tandanya
- 4) Siswa mengetahui fi'il mudhori' dan tandanya
- 5) Siswa mengetahui pembagian isim jamid
- 6) Siswa mengetahui pembagian isim mustaq
- 7) Siswa mengetahui kata mabni dan mu'rob
- 8) Siswa mengetahui marfu'atul asma' dan mempelajari Jumlah

Fi'liyah

- 9) Siswa mengetahui ism, ma'rifat, nakiroh dan mempelajari Jumlah Ismiyah Siswa mengetahui mansubatul asma'

Yang harus diperhatikan dalam mengajar yaitu penjelasan materi harus sesuai dengan tahapannya dan prakteknya tidak boleh menjelaskan materi yang belum diajarkan dan setiap penambahan

³⁶ Arbain Nurdin.

³⁷ Nursany Khabibatul Maryam, 'Penggunaan Metode Safinda Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muro'atuddin Magetan (Penelitian Eksperimen Di Madrasah Aliyah Muro'atuddin Magetan Tahun Ajaran 2019/2020)' (IAIN Ponorogo, 2020).

materi dan prakteknya harus menyertakan materi-materi sebelumnya. Teori dan praktek dibimbing oleh guru dan siswa mengikuti dengan suara lebih lantang dari guru.

Mengoptimalkan pelaksanaan sebuah metode. Media yang digunakan dalam metode ini adalah alat peraga yang telah disediakan oleh pihak pusat dari Surabaya berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz. Tujuan dari alat peraga tersebut adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara detail pada siswa dan siswa dapat fokus terhadap pelajaran. Berbeda jika dengan metode yang tidak menggunakan alat peraga maka tidak semua siswa fokus dengan materi yang diberikan oleh guru pasti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan lebih sering lagi yaitu bergurau dengan temannya.³⁸

3. Peningkatan kemampuan terjemah Al-Qur'an

a. Pengertian peningkatan kemampuan terjemah Al-Qur'an

Menurut seorang pakar bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata "tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

³⁸ Ahmad Zainuddin, *Implementasi Metode PPTQ Safinda Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu*, Skripsi Universitas Yudharta Pasuruan

Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata peningkatan berarti menaikkan, meninggikan dan menjadikan hebat. Peningkatan merupakan suatu proses untuk merubah kearah yang lebih baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah usaha seorang untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih istimewa dari sebelumnya.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merujuk pada proses meningkatkan atau memperbaiki keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan seseorang dalam suatu area tertentu. Ini bisa mencakup berbagai hal, mulai dari keterampilan fisik seperti olahraga atau seni, hingga keterampilan intelektual seperti belajar bahasa baru atau memperdalam pemahaman dalam suatu bidang studi.

Peningkatan kemampuan dalam menerjemahkan Al-Qur'an merujuk pada proses meningkatkan keterampilan seseorang dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks suci Al-Qur'an dari bahasa arab ke bahasa target yang dimengerti oleh pemahaman mereka. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa arab, tata bahasa, budaya, serta konteks historis yang relevan dengan teks Al-Qur'an.

³⁹ Neny Liftyarotun Nadhiro, *Membangun Adab Bersama Al Qur'an* (Cv. Azka Pustaka, 2023).

b. Indikator kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an

1) Menterjemah Al-Qur'an secara *lafdziyah/ harfiyah*

Terjemahan *lafdziyah/harfiyyah* berarti menerjemahkan Al-Quran dengan lafal, mufrodat (kosa kata), jumlah, dan tarkib. sebagai dasar untuk terjemahan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa inggris, Spanyol, Perancis, dan sebagainya. Misalnya, jika kita mengucapkan "Al-Qur'an" dalam bahasa Inggris atau "Al-Qur'an" dalam bahasa Spanyol, kita akan meletakkan muradif (persamaan arti kata) di tempat muradifnya. Terjemahan ini juga disebut sebagai terjemah *lafdziyah/ harfiyah* oleh beberapa orang. Terjemahan *lafdziyah/ harfiyah* adalah proses mengubah kata-kata, perkataan, atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain secara leterlek dengan mempertahankan struktur bahasa aslinya.⁴⁰

Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi menerapkan terjemah *harfiyah/lafdziyah*. Indikator siswa dapat menterjemah *harfiyah/lafdziyah* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membedakan isim, fi'il, huruf.
- b) Dapat menandai setiap kata yang telah diidentifikasi dan kemudian mencari mujarrod (akar kata).

⁴⁰ Rizky Anggi Fauziah, 'Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Keterampilan Menterjemah Al-Qur'an Siswa SD Plus Al-Ishlah Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

2) Mencari arti setiap kata

Indikator siswa dapat mencari arti kata adalah:

- a) Dapat mencari kosakata yang dikelompokkan dalam kamus Metode PPTQ safinda
- b) Dapat mengetahui arti kata yang telah dicari

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menterjemahkan Al-Qur'an apabila mereka dapat menterjemahkannya secara harfiyyah atau lafdziyah dan memahami arti setiap kata.

Hasilnya peserta program ini akan menguasai terjemah setiap lafadz Al-Qur'an, terjemah rangkaian lafadz Al-Qur'an dalam satu ayat, tata bahasa Arab (nahwu sharraf) dan sastra bahasa Arab atau balaghah sederhana dan praktis.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ [PPTQ SAFINDA SURABAYA: Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an \(PPTQ\)](#) Akses tanggal 17 mei 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan⁴² Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih. Studi kasus terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah untuk melakukan kegiatan penelitian.

B. Lokasi penelitian

Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang terletak di Kecamatan Jenggawah Kabupaten

⁴² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

⁴³ Lexy J Moleong, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: remaja rosdakarya, 2007).

Jember. Adapun pemilihan lokasi di pondok ini dikarenakan dengan adanya Metode PPTQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang mana untuk mempermudah menerjemahkan Al-Qur'an bagi Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-rumi, dan juga metode ini merupakan salah satu program peminatan yang ada di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi.

C. Subyek penelitian

Adapun subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang kita ketahui atau harapkan. Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu;

1. Ustadzah Hurriatul Muti'ah selaku koordinator program pelatihan terjemah Al-Qur'an
2. Ustadzah Siti Mariyam selaku salah satu ustadzah yang mengajar program pelatihan terjemah Al-Qur'an
3. Ustadzah Dian Khofifah selaku salah satu ustadzah yang mengajar program pelatihan terjemah Al-Qur'an
4. Santriwati Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

D. Teknik pengumpulan data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun rinciannya sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia. Jelaslah, bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian agar bisa menangkap secara langsung dengan panca indera dari segi sikap, aktivitas, dan tindakan objek yang diteliti

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah peneliti mengamati letak geografis Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, kondisi obyek penelitian, penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an, hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ safinda pada program pelatihan terjemah Al-Qur'an. Observasi pada penelitian ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵

Jelaslah, teknik wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi oleh sekiranya dua orang atau lebih dengan tetap memegang tujuan yang ditentukan yakni tujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang dilandasi atas kepercayaan. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian peneliti mengorek lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari wawancara ini yaitu:

- a. Bagaimana Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?
- b. Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Pada

⁴⁵ Sugiyono.

Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.⁴⁶ Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu bukti foto kegiatan belajar mengajar, dokumen hasil belajar siswa, dan data-data penting lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis data

Analisis data disebut juga dengan penafsiran dan pengelolaan data. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan pencarian, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena mempunyai sebuah nilai sosial, ilmiah dan akademis.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu;

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 231.

mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kesimpulannya adalah bahwa proses kondensasi data terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis yang ada di lapangan; kemudian, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan apa yang sudah dipahami titik dalam mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan.

Dari hasil penyajian data, baik dari wawancara, dokumen maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Titik penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan selanjutnya. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang telah disajikan oleh peneliti tentang penerapan metode Safinda, hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ safinda selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan data

Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena tanpa pengesahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti akan kesulitan menjawab dan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan ketua program PPTQ Ustadzah Hurriatul Muti'ah, pengajar PPTQ, dan juga

santriwati Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian menyusun rancangan penelitian dari mulai penemuan, penentuan fokus penelitian kemudian menyusun dan mengajukan judul Mengenai Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

c. Mengurus perizinan

Tahap berikutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar Universitas Islam Negeri KH

Achmad Siddiq Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum datang ke lokasi penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan dokumentasi dan lain sebagainya

2. Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dikerjakan sesudah persiapan penelitian lengkap dan selesai dilakukan titik penelitian mulai melakukan penelitian di lapangan meneliti mengenai pelaksanaan penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan semua informan yang sudah ditentukan.

3. Penyusunan laporan

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian setelah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti tersebut kumpul, setelah melalui beberapa tahapan. maka selanjutnya adalah data disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan sejak tahun 2016 oleh Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag. dan Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi terletak di Dusun Sukosari, Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi membina santri dan santriwati dari berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat TK (Taman kanak-kanak), MI, SLTP, dan SLTA, serta pendidikan non formal, yakni Madrasah Diniyah.

Untuk optimalisasi pendidikan dan pembinaan santri, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi melakukan pemetaan dan pengelompokan sesuai dengan bakat dan minat serta kecenderungan masing-masing santri ke dalam beberapa program yang memiliki ketentuan, target dan output tertentu yang harus dicapai oleh santri sesuai program pilihan masing-masing.

Demi terwujudnya santri yang berkualitas dan siap berkhidmat untuk agama, bangsa dan negara, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi juga melakukan pembinaan yang dikemas dalam bentuk program umum. Program tersebut diantaranya ialah pengajian kitab kuning, tahfidzul hadist, pembinaan Al-Qur'an metode ummi, character building,

relationship dan public speaking, pengembangan bahasa asing (Pidato 5 bahasa: arab, inggris, indonesia, jawa dan madura), tes stifin untuk mengetahui potensi anak, pengembangan literasi, outbound, leadership dan manajemen santri serta mengembangkan skill tertentu yang dapat menunjang kemampuan dan kiprahnya saat kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Tidak hanya itu, di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, terdapat juga program peminatan bagi para santri. Program peminatan tersebut diantaranya ialah program tahfidz, program intensif kajian kitab (PIKK), program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ), dan program bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

Selain program umum dan peminatan, para santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi juga mendapat pelatihan soft skill maupun hard skill dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, diantaranya ialah menjahit, fotografi, seni islam (hadrah dan tari saman), handycraft, tata boga, desain grafis, pertanian dan peternakan.

Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi memiliki fasilitas mulai dari asrama yang nyaman, tempat ibadah, lingkungan dan sarana belajar yang kondusif, pembinaan dan pendampingan intensif santri oleh waliasuh berbasis STIFIN, penggunaan aplikasi kartu tunai (cashcard) untuk transaksi dan absensi di lingkungan pesantren, perpustakaan, koperasi, laboratorium komputer, dan sarana olahraga yang meliputi; lapangan

olahraga yang luas, sepak bola, bulu tangkis, senam santri, dan tadabur alam.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi meraih berbagai prestasi yang bersifat akademik maupun non akademik, seperti halnya kemauan santri untuk menulis buletin, meraih Juara 1 dan 2 Lomba Monolog Cerpen, meraih Juara 1 dan 2 Lomba Cipta Baca Puisi, juga terdapat 4 siswa yang sudah diterima di beberapa universitas ternama di Timur tengah seperti Universitas Yordania dan Universitas Al-Azhar Mesir, dan penobatan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi sebagai salah satu eco Pesantren di Kabupaten Jember.

Salah satu program peminatan di Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang mana metodenya menggunakan Metode PPTQ Safinda. Awal mula sejak tahun 2016 Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi melaksanakan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang telah diinisiasi oleh pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi KH. Maltuf Siroj M.Ag, berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Hurriatul Muti'an selaku koordinator Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an berawal dari pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi KH Maltuf Siroj M.Ag mempunyai pondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid di wilayah Al-Mawaddah juga baru membangun Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang berada di Kecamatan Jenggawah ,yang mana di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaadah ada suatu program unggulan yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

Safinda, penerapannya efektif dan bagus dalam pembelajaran atau hasilnya, sehingga beliau mengutus beberapa santri mondok serta mengajarkan ilmu Metode PPTQ Safinda yang didapat dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah kepada para santri di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi untuk diterapkan di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an.⁴⁷

2. Visi dan Misi

a. Visi Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Menyiapkan peserta didik yang cerdas secara spiritual, emosional, intelektual, berkarakter islami, terampil, dan mandiri

b. Misi Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara agama dan umum

2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter

3) Mengembangkan *skill* peserta didik, baik *softskill* maupun *hardskill*

4) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan *enterpreneurship*

3. Daftar Pengajar Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an

a. Koordinator Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an: Ustadzah Hurriatul Muti'ah

b. Pengajar 1 Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an: Ustadzah Dian Khofifah

⁴⁷ Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, "Profil Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi" 15 April 2024

- c. Pengajar 2 Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an: Ustadzah Siti Maryam

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini penulis menyajikan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan narasumber. Saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan penyajian data dan analisis untuk memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan informan berdasarkan realita di lapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, supaya memperoleh kenyataan sebenarnya, didalamnya berisi uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada informan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai penerapan metode safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember

Ada banyak metode untuk mempermudah para santri dalam mengingat, memahami, menerjemahkan arti ayat-ayat yang berada didalam Al-Qur'an. Salah satu metode terjemah Al-Qur'an yaitu Metode PPTQ safinda diterapkan di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, melalui program khusus yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an. Hal ini seperti yang di ucapkan oleh Ustadzah Hurriatul Muti'ah selaku koordinator Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an:

“Sebenarnya menerjemahkan Al-Qur'an banyak caranya bisa dengan tafsir, tapi kita hidup di era milenial anak remaja sekarang yang mana mereka mempunyai pemikiran berbeda dengan orang dulu, kalau kita mau belajar dengan mereka kita harus tau kemauannya mereka. Setelah diamati menyukai pembelajaran yang tidak monoton seperti ngaji kitab itukan monoton. Dengan diterapkannya Metode PPTQ safinda yang mana menerjemahkannya bukan perkalimat atau per paragraf melainkan perkata untuk mempermudah anak sekarang mempelajari Al-Qur'an. Yang mana penerapannya di pondok kami cukup efektif banyak sekali yang minat untuk belajar Al-Qur'an melalui Metode PPTQ safinda bahkan pembelajaran bukan hanya menjadi peminatan bahkan menjadi program wajib diikuti oleh semua santri.”⁴⁸

Begitu juga dari wawancara dengan salah satu Ustadzah Dian Khofifah yang mengajar Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

“Ada beberapa alasan kenapa makek PPTQ Safinda, yang pertama emang karena rata-rata daya yang ada pengajar-pengajar itu sebelumnya belajarnya PPTQ safinda, juga dengan metode PPTQ ini mudah untuk pemula, jadi bukan lantas langsung mempelajari tafsir Al-Qur'an karena gak semua orang langsung mengerti atau faham jika langsung belajar belajar tafsirnya tapi hanya terjemahannya, sehingga mempermudah peserta didik hususnya peserta didik yang baru belajar tentang terjemah Al-Qur'an.”⁴⁹

Dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Hurriatul Muti'ah dan Ustadzah Dian khofifah berdasarkan observasi

⁴⁸ Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

⁴⁹ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 22 April 2024

yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan Metode PPTQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an pembelajarannya dilakukan dengan perkata yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga mempermudah santri dalam menghafal terjemah per ayat Al-Qur'an, juga santri lebih cepat untuk memahami kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan juga metode safinda ini cocok untuk pemula yang belum mengerti dan paham tentang terjemah atau kandungan ayat yang ada didalam Al-Qur'an.⁵⁰

Metode PPTQ Safinda merupakan salah satu metode terjemah Al-Qur'an dibawah naungan yayasan Safinatul Huda yang mana didirikan oleh Ustadz Choirul Anam pada tahun 2006. Diterapkanlah di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mana Berawal dari pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi KH. Maltuf Siroj M.Ag mempunyai Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid di wilayah Al-Mawaddah juga baru membangun Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang berada di Kecamatan Jenggawah ,yang mana di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah ada suatu program unggulan yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Safinda, penerapannya efektif dan bagus dalam pembelajaran atau hasilnya, sehingga beliau mengutus beberapa santri mondok serta mengajarkan ilmu Metode PPTQ safinda yang didapat dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah kepada para santri di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi untuk

⁵⁰ Observasi di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 22 april 2024

diterapkan di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an .Seperti hasil wawancara dari Ustadzah Hurriatul Muti'ah tentang pertama kali adanya Metode PPTQ safinda di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi.

“Berawal dari pengasuh pesantren kami cocok dengan program PPTQ yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah, maka mengutuslah mbak-mbak untuk belajar PPTQ kembali ke Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin dari Pondok Al-Mawaddah Juga dari Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi diutus untuk belajar kesana kurang lebih satu bulan, selesai diterapkannya ke Pondok Jalaluddin Ar-Rumi, bukan hanya diterapkan di Pondok juga diterapkan di sekolah formal salah satunya di SMP”⁵¹

Adapun penerapan Metode PPTQ Safinda di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-rumi ini ada dua penerapan, yang pertama Metode PPTQ safinda ini bisa diikuti oleh semua santri, yang kedua ada program khusus untuk santri yang ingin lebih mendalaminya, hal ini sama dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ustadzah Hurriatul Muti'ah:

“Ada dua hal yang pertama diikuti oleh semua santri yg kedua menjadi program peminatan, ada perbedaan antara dua itu, kalau diterapkan oleh semua santri hanya belajar terjemahnya saja, padahal di PPTQ safinda ada beberapa macam yaitu: cara membaca versi kitab kuning, ada cara pemahamannya Al-Qur'an, tidak hanya sekedar menerjemahkan jadi banyak, ada balaghoh, cara mengi'rob, Al-Qur'an ini cara mengi'robnya berbeda dengan mengi'rob kitab, ini yang membedakan Al-Qur'an dengan yang lain, maka yg membedakan antara program yang diikuti oleh semua santri dengan program khusus itu dengan dua hal yaitu dalam segi pembelajaran i'robnya, ada materi tambahan, dan juga cara belajarnya sedikit berbeda, karena kalau di peminatan ada beberapa trik hingga agar mereka mencapai targetnya.”⁵²

Metode PPTQ Safinda di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi penerapan Metode PPTQ Safinda diikuti oleh semua santri dan ada

⁵¹ Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

⁵² Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

sebagian santri yang berminat ikut di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang mana santri yang mengikuti Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an berjumlah 20 orang. Adanya Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an ini membantu santri agar lebih fokus dalam mendalami materi-materi yang sudah sesuai di Metode PPTQ safinda sendiri seperti materi i'robnya atau ilmu alat seperti nahwu-sharrafnya. Juga adanya pencapaian dan target mendukung santri lebih semangat dalam mengikuti program tersebut.⁵³ Peneliti juga menanyakan kepada salah satu pengajar program yaitu Ustadzah Dian Khofifah tentang penerapan Metode PPTQ safinda yang mana:

“Saya biasanya ketika pembelajaran berlangsung itu menyuruh anak-anak untuk mengeraskan suaranya melebihi suara saya karena itu bisa membuat anak-anak lebih semangat dan juga lebih kompak supaya santri itu tidak mengantuk dalam mengikuti pembelajaran berlangsung”⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengajar di program tentang penerapan Metode PPTQ safinda Ustadzah Siti Maryam:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya mengajar santri dan saya juga menyuruh atau menunjuk salah satu santri secara bergantian untuk mengajar di depan agar mereka terlatih untuk mengajarkan kepada santri yang lain ketika sudah mampu dalam segi penguasaan materi untuk menyalurkan ilmunya”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penerapan Metode PPTQ safinda dalam proses pembelajarannya dengan cara santridiminta untuk lebih mengeraskan suaranya daripada guru hal ini bertujuan untuk agar santri lebih bersemangat dalam mengikuti proses

⁵³ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 17 April 2024

⁵⁴ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 April 2024

⁵⁵ Siti Maryam, Diwawancarai Oleh Penulis, 02 Mei 2024

pembelajaran, dan juga ketika pembelajaran berlangsung santri ditunjuk satu persatu untuk mengajar secara bergantian yang hal tersebut melatih santri agar terbiasa mengajar⁵⁶. Juga peneliti mewawancarai salah satu ustadzah pengajar Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an tentang penerapan Metode PPTQ Safinda Ustadzah Dian Khofifah:

“Sebagaimana di metode safinda itu pembelajarannya adalah dengan mengulang, jadi penerapan metode safinda di program pelatihan terjemah Al-Qur'an dengan cara mengulang-ngulang kosa kata atau makna dari perkata di Al-Qur'an mulai dari awal sampai seterusnya, itu selang-seling itu di hari pertama nambah kosa kata baru, dihari selanjutnya itu muroja'ah, nanti kalau sudah sampai setengah juz ada majlis dan ujian untuk memperkuat, misal ada anak yang gak lulus tidak bisa melanjutkan.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti waktu pembelajaran berlangsung yang mana didalam kelas tersebut ketika pembelajarannya berlangsung ustadzahnya membaca mufrodat baru yang berada di Al-Qur'an PPTQ perjilid yang telah disediakan sampai tiga kali lalu diikuti oleh santri dengan mengulang-ngulang juga mufrodat yang baru sampai tiga kali, setelah itu dibaca dari awal sampai akhir dengan membaca sendiri. Dengan penerapan seperti itu lebih memudahkan santri dalam menghafal kosa-kata baru yang berada didalam Al-Qur'an. Yang mana kegiatan setiap harinya berbeda hari ini muroja'ah hari selanjutnya yaitu penambahan meteri.⁵⁸

⁵⁶ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 22 April 2024

⁵⁷ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 April 2024

⁵⁸ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 22 April 2024

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu ustadzah pengajar program tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran,

Ustadzah Siti Maryam:

“Biasanya saya mbak menggunakan perhuruf (*lafdziyah*) yang mana saya waktu mengajar gak langsung satu ayat melainkan perhuruf yang ada didalam Al-Qur’an, contohnya saya mengambil satu huruf didalam Al-Qur’an nanti itu diulang-ulang sampek tiga kali dilanjutkan oleh santri mbak.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ketika proses pembelajaran para santri membaca lafadz dan maknanya secara bergantian itu perhuruf tidak langsung satu kalimat, perhuruf itu diulang-ulang sebanyak tiga kali yang dilakukan oleh Ustadzahnya ketika pembelajaran penambahan materi. Dan ketika santri itu membaca sendiri dilakukan dengan membaca secara lafadz maknanya.⁶⁰

Pelaksanaan program belajar mengajar Metode safinda di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini dengan membentuk beberapa kelompok untuk membagi tugas pengajarannya juga membantu pengajar dalam proses pembelajarannya, karena setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan memahami dan menangkap materinya berbeda, semakin tinggi kelompoknya juga semakin sulit materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dari jam 15.30 sampai 16.30, ada juga di jam 19.40 - 21.30, hal ini sama dengan paparan hasil wawancara kepada ustadzah Hurriatul muti’ah:

⁵⁹ Siti Maryam, Diwawancarai Oleh Penulis, 02 Mei 2024

⁶⁰ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 02 Mei 2024

“Pelaksanaan dalam satu hari itu ada dua jam ada yang satu jam, sore di setelahnya ashar 15.30-16.30 ada yang malam 20.30-21.30 juga ada yang jam 19.30-21.30. semuanya ada tiga kelompok, yang pertama kelompok A,B,C, yang mana mempunyai target masing-masing sesuai kelompok, kelompok A kita mempunyai target satu bulan satu juz karena kelompok A ini sudah nyampek juz tiga”⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengajar Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Ustadzah Siti Maryam tentang pelaksanaan kegiatan program:

“Pelaksanaannya itu biasanya mbak dilakukan 1 jam tapi kadang sore itu sama pengasuh ditambah jamnya, awalnya dari jam 15.30 sampai jam 16.30, sekarang itu ditambah soalnya kadang sholat jamaah asharnya telat turunnya, kadang jam 15.30 itu baru turun sholat jamaah ashar, anak-anak tu masih siap-siap, jadinya waktu itu kurang, jadi ditambah 15 menit lagi, jadi dari jam 15.30 sampai 16.45”⁶²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan kegiatan program itu dua kali dalam sehari yang mana berada di jam 15.30-16.30 jam kedua yaitu 19.30-21.30. dilakukan sesuai kelompok yang sudah ada. Ada 3 kelompok yang mana kelompok ini sesuai dengan tingkat kemampuan setiap santri, kelompok A terdiri dari 4 anak kelompok ini santri yang cepat dalam proses pembelajaran dari segi menghafal, lafadz ma’na, membaca koran, pemahaman materi baik dari segi nahwu ataupun sharrafnya dan dianggap sudah mampu, kelompok B terdiri dari 6 anak yang mana kelompok ini sudah santri lama yang mana kemampuan pemahamannya masih kurang dibawah kelompok A, dan kelompok C

⁶¹ Hurriatul Muti’ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

⁶² Siti Maryam, Diwawancarai Oleh Penulis, 02 Mei 2024

terdiri dari 7 anak ini kelompok yang masih santri baru masuk program pelatihan terjemah Al-Qur'an.⁶³

Perlu adanya media untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya media yang digunakan yaitu alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz juga Al-Qur'an perjilid dilengkapi dengan kamusnya. Media ini digunakan saat pelatihan menerjemahkan Al-Qur'an yang diawali dari surat Al-Fatihah lalu juz pertama yang ada di sebagian surat Al-Baqarah. Media lembar atau materi juz pertama ini berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditandai dengan warna merah (bagi kosakata yang belum diketahui artinya) oleh karenanya bila kosakata sudah dipelajari di ayat sebelumnya maka tanda merah sudah tidak ada, dan semakin banyak materi yang sudah dipelajari semakin sedikit tanda warna merah di kosakata ayat atau Al-Qur'an. Akan diuraikan beberapa contoh metode terjemah berupa lembaran materi juz pertama beserta kamus lafadznya.

Tujuannya ialah untuk mempermudah dalam penyampaian materinya agar santri bisa lebih fokus pada materi yang dijelaskan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu ustadzah Dian Khofifah selaku pengajar Metode Safinda:

“Sebenarnya kalau media itu yang dipakek alat peraga PPTQ, karena alatnya terbatas sedangkan kelompoknya ada tiga jadi biasanya memakai Al-Qur'an PPTQ bukan memakai Al-Qur'an biasa, bedanya kalau di Al-Qur'an PPTQ itu ada kosa kata yang dibedakan warnanya, jadi misalkan warna merah itu kosa kata

⁶³ Observasi di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 17 April 2024

baru yang harus dihafalkan terus ada juga ada tanda-tandanya yang harus dihafalkan.”⁶⁴

Hal ini sama dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran cuma santri kelompok C menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya, dikarenakan kelompok C masih pemahaman materi di juz 1, yang mana juz 1 itu fokus kepada materi lafadz ma’na atau pemahaman kosa kata baru, lafadz yang berwarna merahnya itu masih banyak, dengan adanya alat peraga memfokuskan dan memudahkan santri dalam menghafalnya.⁶⁵

Metode safinda mempunyai Al-Qur’an perjilid di setiap juznya yang mana mempermudah orang untuk mempelajarinya sesuai dengan tingkatan ilmu nahwu sharraf yang semakin naik juz semakin sulit. Dan disetiap juz itu mempunyai tanda merah yang mana itu adalah kosa kata baru yang harus dihafal, juga makin naik juz makin jarang ada mufrodat Al-Qur’an yang berwarna merah, dalam hal ini juga dipertegas lagi dengan salah satu Ustadzah Siti Maryam selaku pengajar Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an:

“Yaitu mbak media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Al-Qur’an perjilid juz 1 sampai 7 yang mana setiap juz memiliki tingkatan kesulitan materi yang berbeda-beda, juz 1 itu masih pembelajaran dasar yang berfokus pada lafadz makna, mufrodat yang masih berwarna merah”⁶⁶

Juga dipertegas oleh salah satu hasil wawancara kepada salah satu santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Asnita Gita Sari:

⁶⁴ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 22 April 2024

⁶⁵ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 22 April 2024

⁶⁶ Siti Maryam, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 02 Mei 2024

“Kita biasanya menggunakan Al-Qur’an yang perjilid itu mbak ketika kegiatan berlangsung. Ada juga alat peraga itupun Cuma juz 1 adanya, juz 2 keatas memakai Al-Qur’an perjilid atau Al-Qur’an terjemah yang direkomendasiin ustadzah yang berasal dari metodenya langsung.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti para santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an ketika kegiatan berlangsung menggunakan Al-Qur’an perjilid disetiap jilidnya disertai kamus dari Metode PPTQ safindanya, jadi ketika menemukan lafadz yang asing ustadzah yang mengajar itu membuka kamusnya lalu membacakannya kepada santri dengan mengulang sebanyak tiga kali lalu dilemparkan kepada santri dengan menyebutkan arti kosa kata baru tadi. Di setiap juz itu berbeda-beda juga semakin naik juz semakin jarang tanda warna merahnya dan juga semakin sulit materi nahwu sharrafnya.⁶⁸ Selain di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, media yang digunakan berupa perjilid itu dapat diperkuat dengan data dokumen (terlampir) lampiran 5.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur’an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

Penggunaan Metode PPTQ safinda terhadap Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an untuk meningkatkan hasil kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur’an yang mana dalam menilai kemampuan santri

⁶⁷ Asnita Gita Sari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024

⁶⁸ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 10 Mei 2024

yang sudah mempelajari Metode PPTQ safinda di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an mengadakannya suatu ujian, yang mana ujian ini dilakukan khusus untuk santri yang mengikuti Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an, ujiannya berupa tes tulis dan tes lisan. Hal ini disampaikan langsung oleh koordinator Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Ustadzah Hurriatul Muti'ah:

“Di program sini itu ada suatu target yang mana target itu harus dicapai oleh santri yang mengikuti rogram pelatihan terjemah Al-Qur'an, satu bulan kita targetin 1 juz untuk penghafalan arti dan nahwu sharrafnya, dengan kita melihat mereka berhasil apa enggaknya, kita melakukan tes lisan dan tes tulis.”⁶⁹

Juga diperkuat dengan wawancara kepada Ustadzah Dian Khofifah sebagai salah satu pengajar di program:

“Kita di program itu diadakannya tes setiap semester yang mana tesnya itu berupa tes lisan dan tes tulis, itu mencakup penghafalan mufrodad PPTQ, ilmu alat (nahwu sharraf), bayan PPQ, dan majlis, ini cuma tes buat santri program saja agar bisa nentuin mana yang naik juz mana yang enggak.”⁷⁰

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an itu mengadakan tes lisan dan tes tulis untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam memahami materi dan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an, yakni dengan di adakannya tes lisan, dimana santri akan menerjemahkan kata per kata sesuai dengan juz nya dan diberikan pertanyaan seputar materi Metode PPTQ safinda sesuai juznya juga menyuruh santri melihat ayat Al-Qur'an serta dibacakan terjemahannya tanpa melihat kamus,

⁶⁹ Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

⁷⁰ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 22 April 2024

istilahnya baca koran. Hal ini selain bertujuan untuk melihat kemampuan Santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an dalam menerjemahkan Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengetes santri yang akan naik juz. Dan juga tes tulis yang mana tujuannya untuk mengetahui kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an yakni dengan melihat tes hasil menerjemahkan kata per kata, mufrodat-mufrodat asing yang ada di dalam Al-Qur'an. Santri akan diberikan soal campuran potongan ayat Al-Qur'an yang tidak terbatas jumlahnya untuk di terjemahkan dan menjabarkan sesuai dengan materi yang sudah di jelaskan per juz.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ketika tes itu dilakukan secara bergantian, juga pengujinya berbeda-beda sesuai dengan kelompok per juz. Tes tulis dilakukan di satu ruangan yang mana santri diberikan kertas yang berisi mufrodat-mufrodat asing sesuai dengan juznya, nanti santri menjawab di kertas yang sudah diberikan, juga di dalam kertas itu berisi satu ayat Al-Qur'an yang mana santri diminta untuk menjabarkan nahwu sharrafnya (pengi'robannya), dan santri diminta untuk menjelaskan ayat yang sudah ditentukan di lembar kertas ujian. Tes lisan itu dilakukan berkelompok dikarenakan pencapaian materinya berbeda-beda, santri berbaris ke belakang maju satu persatu, tes lisan ini ditanyakan semua materi yang sudah didapat mulai dari lafadz maknanya tentang ilmu nahwu sharrafnya, teknik baca korannya.⁷¹ Selain di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah

⁷¹ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 25 April 2024

dilakukan oleh peneliti, juga diperkuat dengan data dokumen (terlampir) lampiran 9

Dengan diadakannya tes setiap semester itu meningkatkan semangat santri dalam mencapai suatu target pemahaman atau pencapaian materi yang berada di program tersebut, yang mana ada sebuah hasil berupa nilai yang diperoleh santri selama proses pembelajaran, dari nilai tersebut santri bisa mengetahui mana yang harus ditingkatkan lagi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa dengan adanya tes meningkatkan santri dalam memahami terjemah Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh salah satu santri yang mengikuti Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Gea Safana:

“Iya mbak, dengan adanya tes itu saya akan tau hasil yang saya dapat ketika berposes di program ini, sehingga saya termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi semangat belajar saya untuk tes yang akan mendatang biar nilai saya meningkat dan nggak kecil lagi.”⁷²

Dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi khususnya Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an menerapkan beberapa pencapaian yang mana ketika santri mencapai itu dikatakan berhasil dalam pemahaman menerjemah Al-Qur'an. Ada beberapa indikator yang bisa dikatakan berhasil dalam menerjemah Al-Qur'an hal ini dijelaskan oleh koordinator program Ustadzah Hurriatul Muti'ah:

“Tentu yang dikatakan berhasil sebenarnya ada dua yang pertama berhasil dalam jangka pendek, yaitu santri bisa paham, bisa inget,

⁷² Gea Safana, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 April 2024

bisa hafal mufrodat kalimat-kalimat di Al-Qur'an beserta maknanya itu satu-satu, juga paham secara nahwiyah shorfiyah kalimat-kalimat tersebut. Kalau dalam rangka panjang tentunya yang dikatakan berhasil bukan hanya sekedar paham tapi bisa mengamalkan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk keberhasilan dalam jangka panjang tentunya untuk santri sekarang itu yang diutamakan masih dalam jangka pendeknya saja yang mana santri itu bisa inget, bisa paham kalimat-kalimat yang ada di Al-Qur'an yang sudah dipelajari”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan melihat ketika santri dalam proses pembelajaran ketika ustadzah menambah kosa kata baru kepada santri dengan mudahnya mereka menghafal mufrodat-murodat baru dengan terbantunya Al-Qur'an perjilid disertai kamus dari Metode PPTQ safinda itu.⁷⁴ Peneliti juga menanyakan hal yang sama yaitu indikator keberhasilan dalam menerjemahkan Al-Qur'an, kepada salah satu ustadzah yang mengajar Metode PPTQ Safinda yaitu Ustadzah Dian Khofifah yang mana:

“Jika dia itu memahami bukan sekedar memahami tapi dilaksanakan oleh dirinya, karena di kelompok saya itu, saya ngasih tau ke mereka Al-Qur'an itu, terjemah yang kalian pelajari tidak hanya kalian pelajari begitu sia-sia saja akan tetapi kalian harus mutqin, dia harus tau i'robnya, ketiga pahaman, kalau bisa disetiap juz itu kita punya ayat pegangan contohnya apa di juz satu ini ayat yang kalian suka, yang mana kita terapkan ke dirinya kita sendiri”⁷⁵

Berdasarkan pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi khususnya di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang mana santri mampu mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari, santri

⁷³ Hurriatul Muti'ah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 17 April 2024

⁷⁴ Observasi Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, 25 April 2024

⁷⁵ Dian Khofifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 22 April 2024

mampu memahami pelajaran yang sudah disampaikan, seperti lafadz maknanya, nahwu shorrof, dan materi per juz, mampu menerapkannya di Al-Qur'an seperti mempunyai satu ayat yang dijadikan pegangan.

Tingkat keberhasilannya yang mengikut program dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dokumen (terlampir) lampiran 9.

Tabel 4. 1 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?	a. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan prinsip belajar safinda yaitu LADUNI (<i>ilate kudu muni</i>), TOT (<i>Training of trainers</i>) 2. Dibagi tiga kelompok, kelompok A, B, C, yang mana masing-masing kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda b. Metode <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan yaitu membaca <i>Lafdziyah/Harfiyah</i> yang ada di Al-Qur'an c. Media <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz 2. Lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz
2.	Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember?	Hasil dari peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri mampu mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari 2. Santri mampu memahami pelajaran nahwu shorrof di setiap juz di Metode PPTQ safinda 3. Santri mampu murojaah satu juz dengan lancar 4. Santri mampu menjelaskan penjelasan per ayat yang ada didalam Al-Qur'an

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Penerapan Metode PPTQ Safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Penerapan Metode PPTQ Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwasanya penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ada dua, yang pertama pembelajarannya dilakukan oleh semua santri, yang kedua diadakannya program khusus yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an untuk santri yang ingin lebih mendalami ilmu-ilmu yang ada di Metode PPTQ safinda seperti; Nahwu shorrofnya, lafadz makna, mufrodatnya pencapaian targetnya. Penerapan Metode PPTQ safinda Di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an itu sendiri ada tiga, yaitu pelaksanaan, metode, media.

a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasanya pelaksanaan Metode safinda di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an ada dua yaitu:

- 1) Dalam pembelajarannya menggunakan prinsip belajar safinda yaitu LADUNI (*ilate kudu muni*), TOT (*Training of trainers*)

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan selama penelitian, dalam proses pembelajaran berlangsung para ustadzah menggunakan prinsip tersebut yaitu para santri diminta untuk suaranya lebih keras daripada ustadzahnya yang mana ini bertujuan untuk agar santri lebih semangat dan kompak dalam mengikuti pembelajaran, dan juga dalam waktu pembelajaran ustadzahnya meminta para muridnya untuk bergantian mengajar di depan, hal ini bertujuan untuk agar santri terbiasa mengajar ketika disuruh menggantikan atau ketika mengajarkan kepada santri yang lain dan melatih mental santri agar tidak gugup saat mengajar nanti.

Temuan ini sesuai dalam artikel karangan Nur Afif dkk, yang mana LADUNI (*ilate kudu muni*), yaitu seorang santri diminta belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), ditambah lagi dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau *qolbun/shudur*) sehingga hasil belajarnya akan lebih optimal. TOT (*training of*

trainers), model belajar santri ialah seorang ustadzah yang sedang mengajar atau menjelaskan kepada santri; insyaallah santri akan otomatis bisa mengajarkan safinda kepada orang lain (anak kecilpun akan terbiasa juga mengajarkan terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana ustadzah mengajar santri).⁷⁶

- 2) Dibagi tiga kelompok, kelompok A, B, C, yang mana masing-masing kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil temuan peneliti di dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an membuat tiga kelompok yang terdiri dari kelompok A, B, C. Yang mana kelompok A terdiri dari santri yang sudah dikatakan menguasai dalam semua materi yang sudah diajarkan, baik dari materi hafal mufrodat, lafadz makna, nahwu sharrafnya, pengi'robannya. Kelompok B terdiri dari santri yang dalam penguasaan materinya itu agak lambat seperti menerima materi-materi Metode PPTQ Safinda, yang mana dalam penguasaan materinya masih belum terlalu memahami. Sedangkan kelompok C terdiri dari santri yang masih baru masuk program, mereka masih diajarkan ilmu-ilmu dasar seperti lafadz makna, pengenalan ilmu alat, penghafalan mufrodat.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arbain Nurdin dalam bukunya dalam tahapan mengikuti proses pembelajaran dengan

⁷⁶ Agus, Indra, and Farah.

materi yang sudah disiapkan, dan setiap materi memiliki jenjang pendidikan tersendiri. Secara garis besar materi atau kurikulum pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga kurikulum atau materi, yaitu materi untuk jenjang dasar atau pemula, materi untuk peserta didik di jenjang menengah, dan materi untuk jenjang atas. Dengan demikian akan memudahkan pengajar di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an dalam penyampaian materinya.⁷⁷

b. Metode

Berdasarkan hasil temuan peneliti metode yang digunakan dalam di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *lafdziyah/harfiyah* yang mana ketika pembelajaran berlangsung guru secara bergantian membacakan lafadz dan artinya tiga kali berurutan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arbain Nurdin Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode PPTQ Safinda ini dibagi menjadi tiga metode yaitu metode lafdzi, metode qawaid dan terakhir metode tafsir ringkas. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat didominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode menerjemahkan dengan metode

⁷⁷ Arbain Nurdin.

PPTQ safinda yang mengadopsi terjemah Al-Qur'an secara lafdziyah sangat mempermudah siswa untuk memahami terjemah Al-Qur'an.⁷⁸

c. Media

Perlu adanya media dalam proses pembelajaran santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mana untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an, media yang digunakan ada 2 macam yakni alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz dan lembar Al-Quran dan kamus lafadz.

1) Alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz

Alat peraga yang digunakan di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi hanya ada satu yaitu juz 1 yang digunakan oleh kelompok yang masih baru karena kelompok-kelompok selanjutnya tidak menggunakan alat peraga.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahmad Zainuddin yaitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan sebuah metode. Media yang digunakan dalam metode ini adalah alat peraga yang telah disediakan oleh pihak pusat dari Surabaya berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz. Tujuan dari alat peraga tersebut adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara detail pada siswa dan siswa dapat fokus terhadap pelajaran. Berbeda jika dengan metode yang tidak menggunakan alat peraga

⁷⁸ Arbain Nurdin.

maka tidak semua siswa fokus dengan materi yang diberikan oleh guru pasti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan lebih sering lagi yaitu bergurau dengan temannya.⁷⁹

2) Lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz.

Media lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz ini digunakan santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang sudah menaiki kelompok A dan B yang mana mereka tidak lagi menggunakan alat peraga tapi mereka didukung oleh lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz yang mana disetiap juznya itu mempunyai materi yang berbeda-beda.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arbain Nurdin bahwa pada tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode PPTQ Safinda, guru dibantu dengan berbagai media yang sudah disediakan oleh lembaga atau yayasan, seperti media lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz Al-Qur'an. media ini digunakan saat pelatihan menerjemahkan Al-Qur'an yang diawal dari surat Al-Fatihah lalu juz pertama yang ada disebagian surat Al-Baqarah. Media lembar atau materi juz pertama ini berisi ayat-ayat suci Al-Quran yang ditandai dengan warna merah (bagi kosa kata yang belum diketahui artinya), oleh karenanya bila kosa kata sudah dipelajari di ayat sebelumnya maka tanda merah sudah tidak ada, dan semakin banyak materi yang sudah dipelajari semakin sedikit

⁷⁹ Ahmad Zainuddin, *Implementasi Metode PPTQ Safinda Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu*, Skripsi Universitas Yudharta Pasuruan

tanda warna merah di kosa kata atau ayat Al-Qur'an. sehingga dengan menggunakan media lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz ini memudahkan santri dalam menerima materi-materi baru yang sudah diajarkan, dan juga sebagai pegangan para santri supaya bisa belajar sendiri.⁸⁰

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Menggunakan Metode PPTQ Safinda Pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwasanya hasil dari peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ Safinda pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a. Kemampuan mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwasanya dari 17 santri, terdapat 52,94% santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an mampu mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari. Temuan ini sesuai dapat dinyatakan bahwasanya mayoritas santri mampu dalam mengingat dan menghafal mufrodat-mufrodat baru yang ada di Al-Qur'an .

⁸⁰Arbain Nurdin.

Temuan diatas sesuai dengan kajian yang didapat oleh peneliti tentang Metode PPTQ safinda yang didapatkan di WEB Safinda yang mana hasilnya peserta yang mengikuti program ini akan menguasai terjemah setiap lafadz Al-Qur'an, terjemah rangkaian lafadz Al-Qur'an dalam satu ayat, tata bahasa Arab (nahwu sharraf) dan sastra bahasa Arab atau balaghah sederhana dan praktis.⁸¹

- b. Kemampuan memahami pelajaran ilmu alat (nahwu shorrof) di Metode PPTQ Safinda

Berdasarkan hasil temuan peneliti didapatkan bahwasanya dari 17 santri, terdapat 41,17% santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an paham tentang materi ilmu alat yaitu nahwu, sharraf dan pengi'robannya.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas santri kurang mampu memahami pelajaran nahwu shorrof di setiap juz di metode PPTQ safinda dan pengi'robannya

Temuan diatas sesuai dengan kajian yang didapat oleh peneliti tentang Metode PPTQ safinda yang didapatkan di WEB Safinda "Metode PPTQ safinda adalah metode mempelajari terjemah Al'Qur'an sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya dengan cara sederhana mudah dan praktis."yang mana tujuan dari metode ini peserta mampu memahami Al-Qur'an

⁸¹ [PPTQ SAFINDA SURABAYA: Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an \(PPTQ\)](#)
akses tanggal 17 mei 2024

langsung dari bahasa arabnya, artinya sesuai dengan moto “*moco Qur'an angen-angen sak maknane*” atau membaca Al-Qur'an seperti membaca koran. Hasilnya peserta program ini akan menguasai terjemah setiap lafadz Al-Qur'an, terjemah rangkaian lafadz Al-Qur'an dalam satu ayat, tata bahasa Arab (nahwu sharraf) dan sastra bahasa arab atau balaghah sederhana dan praktis.⁸²

c. Kemampuan murojaah satu juz dengan lancar

Berdasarkan hasil temuan peneliti didapatkan bahwa dari 17 santri, terdapat 41,17% santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an yang mampu murojaah satu juz dengan lancar.

Murojaah yang dimaksud ini ini santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an membacakan hanya artinya saja atau bisa dinamakan membaca Al-Qur'an seperti membaca koran disertai dengan lafadz makna juga pengi'robannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arbain Nurdin yang mana tujuan utamanya program ini agar masyarakat mampu memahami Al-Qur'an dan makna-maknanya seperti motto lembaga pegang yaitu “*moco Qur'an angen-angen sak maknane*” atau membaca Al-Qur'an seperti membaca koran. Sehingga setelah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an yang lembaga miliki seperti tahsin, tahfidz, terjemah, tafsir dan ulumul Qur'an,

⁸² [PPTQ SAFINDA SURABAYA: Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an \(PPTQ\)](#) Akses tanggal 17 mei 2024

masyarakat mampu memahami makna Al-Qur'an mulai dari makna kata, makna satu kalimat, dan makna satu ayat didalam Al-Qur'an.⁸³

d. Kemampuan menjelaskan penjelasan per ayat yang ada didalam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan peneliti didapatkan bahwasanya dari 17 santri, terdapat 94,11% santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an lancar dalam menjelaskan penjelasan per ayat yang ada didalam Al-Qur'an.

Temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas santri mampu menjelaskan ayat per ayat yang ada didalam Al-Qur'an baik dari lafadz makna ataupun pengi'robannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Arbain Nurdin tujuan utama diadakannya program ini agar masyarakat mampu memahami Al-Qur'an dan makna-maknanya seperti motto

lembagapegang yaitu "*moco Qur'an angen-angen sak maknane*"

atau membaca Al-Qur'an seperti membaca koran. Sehingga setelah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an yang lembaga miliki seperti tahsin, tahfidz, terjemah, tafsir dan ulumul Qur'an, masyarakat mampu memahami makna Al-Qur'an mulai dari

⁸³ Arbain Nurdin.

makna kata, makna satu kalimat, dan makna satu ayat didalam Al-Qur'an.⁸⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Arbain Nurdin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai “Penerapan Metode PPTQ Safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode PPTQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an terdiri dari ada dua yaitu diikuti oleh semua santri yang kedua hanya untuk program peminatan saja yaitu Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an ada 3 penerapan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan, Menggunakan prinsip belajar safinda yaitu Laduni (*ilate kudu muni*), TOT (*Training of trainers*). Pelaksanaan pembelajarannya dibagi dalam tiga kelompok terdiri dari kelompok A (santri yang sudah mampu dalam memahami semua materi), B (santri yang kurang mampu dalam memahami materi), C (santri yang baru masuk program), yang mana setiap kelompok mempunyai tingkat kesulitan dan pemahaman materinya berbeda-beda. 2) Metode, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yaitu menggunakan metode harfiyah yang dibacanya perhuruf. 3) Media, media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an

Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yaitu menggunakan media alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibendel per juz dan lembar Al-Qur'an dan kamus lafadz.

2. Hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ safinda pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an dengan melalui tes lisan dan tes tulis yaitu; Santri mampu mengingat atau menghafal mufrodat yang sudah dipelajari, santri mampu memahami pelajaran ilmu alat (nahwu shorrof) di Metode PPTQ safinda, santri mampu murojaah satu juz dengan lancar, santri mampu menjelaskan penjelasan per ayat yang ada didalam Al-Qur'an.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan Metode PPTQ safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an, antara lain yaitu;

1. Bagi Ustadzah Pengajar Metode PPTQ Safinda

Kepada Ustadzah pengajar Metode safinda di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bagian dari sharing pangalaman dan input dalam membantu meningkatkan penerapan Metode PPTQ safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an

2. Bagi Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Kepada Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan Metode PPTQ safinda.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Lc, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016)
- Agus, Suryana, Noviansyah Indra, and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97
- Al-Ghazali, Abu Hamid, 'Ihya 'Ulum Ad-Din, Volume IV', *Bairut: Dar Al-Fikr*, 2008
- Apriadi, Edi, 'Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)', 2020 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Arbain Nurdin, Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, ed. by M.Pd.I Waluyo Satrio Adji (Lembaga Ladang Kata, 2023)
- Arbain, Nurdin, and Zainab Nurul, 'Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an', 2020
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002)
- Baihaki, Egi Sukma, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 44–55
- Drajat, H Amroeni, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Prenada Media, 2017)
- Fauziah, Rizky Anggi, 'Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Keterampilan Menterjemah Al-Qur'an Siswa SD Plus Al-Ishlah Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017)
- Humaira, Ira, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)', 2020
- Janati, Fiya, Diana Safitri, and Muhammad Rizqi Ramadhani, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI Di Masa Pandemi Melalui ', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, I, 622–37
- Lailiyah, Wardatul, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa

Menerjemah Al-Quran Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2016/2017.’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017)

Maryam, Nursany Khabibatul, ‘Penggunaan Metode Safinda Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muro’atuddin Magetan (Penelitian Eksperimen Di Madrasah Aliyah Muro’atuddin Magetan Tahun Ajaran 2019/2020)’ (IAIN Ponorogo, 2020)

Masruroh, Siti Nur, ‘Pembelajaran Tarjimul Qur’an Dengan Metode Safinda Di SMP Darul Qur’an Bumiharjo Banyuwangi.’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019)

Mohamad, Sukron Maulidani, ‘Progam Pelatihan Terjemah Al–Qur’an Pondok Pesantren Safinatul Huda Untuk Mempermudah Dalam Memahami Al–Qur’an Bagi Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama’ ranting Pakis Banyuwangi’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Moleong, Lexy J, ‘Metode Penelitian Kualitatif’ (Bandung: remaja rosdakarya, 2007)

Al Munawar, Said Aqil Husin, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat Press, 2002)

Nadhiro, Neny Lifiyarotun, *Membangun Adab Bersama Al Qur’an* (Cv. Azka Pustaka, 2023)

Nurelah, Nurelah, ‘Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)’ (IAIN Kediri, 2019)

Pengetahuan, Resources Dengan, Saing Indonesia, D I Mea, Ahmad Yarist Firdaus, and Muhammad Andi Hakim, ‘Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015’, *Economics Development Analysis Journal*, 2.2 (2013), 152–63

Renal Sipangidoan, Siregar, ‘Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah’ (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023)

Sarwat, Ahmad, and Fiqih Jual Beli, ‘Rumah Fiqih Publishing’, *Jakarta Selatan*, 2018

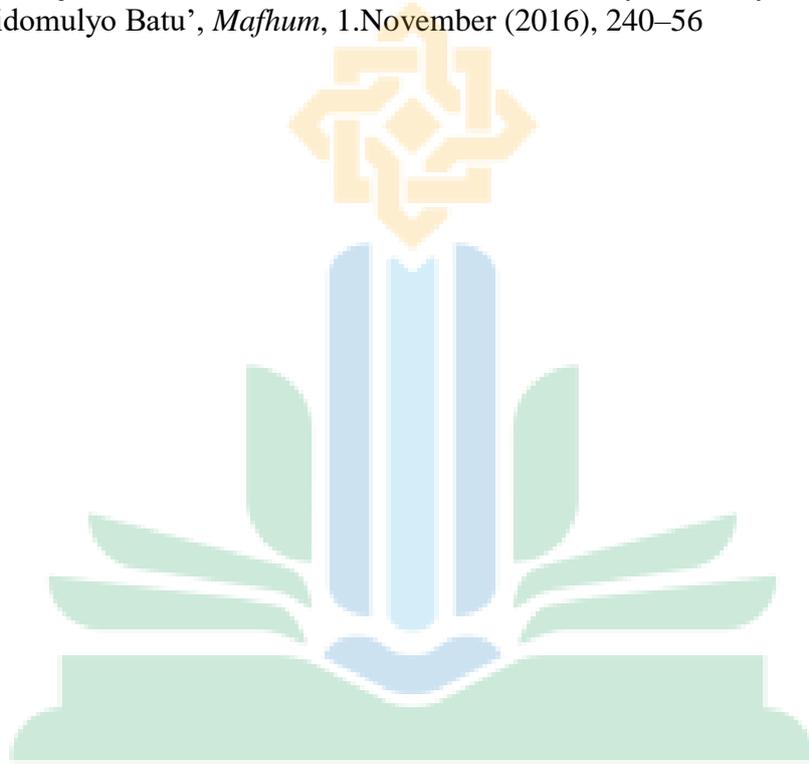
Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2020)

Umar, Juairiah, 'Kegunaan Terjemah Qur'an An Bagi Ummat Muslim', *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 14.1 (2017), 31–38

Yusuf, Kadar M, *Studi Alquran* (Amzah, 2021)

Zainuddin Ahmad. Th.M.I, 'Implementasi Metode PPTQ Safinda Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu', *Maflum*, 1.November (2016), 240–56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ize Alkarina Dwi Putri

NIM : 202101010022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Ize Alkarina Dwi Putri
NIM. 202101010022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Subyek penelitian	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Metode PPTQ Safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Metode PPTQ safinda • Terjemah Al-Qur'an 	<p>a. Metode PPTQ safinda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Metode PPTQ safinda • Langkah-langkah Metode PPTQ safinda <p>b. Terjemah Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian terjemah Al-Qur'an • Macam-macam terjemah Al-Qur'an 	<p>1. Penerapan metode safinda Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan prinsip belajar safinda yaitu LADUNI (<i>ilate kudu muni</i>), TOT (<i>Training of trainers</i>) • Terbagi tiga kelompok A, B, C <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode harfiah/lafdziyah <p>Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga • Al-Qur'an perjilid disertai kamus <p>2. Indikator kemampuan santri menerjemah Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengingat atau menghafal 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer <p>a. Ustadzah Hurriatul Muti'ah, ketua program pelatihan terjemah Al-Qur'an</p> <p>b. Ustadzah Dian Khofifah salah satu pengajar program pelatihan terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi</p> <p>c. Ustadzah siti maryam salah satu pengajar program pelatihan terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi</p> <p>d. Santri pondok pesantren</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Studi kasus <p>2. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi pasif • Wawancara • Dokumentasi <p>3. Teknis analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondensasi data • Data display • Penarikan kesimpulan <p>4. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi teknik • Triangulasi sumber 	<p>1. Bagaimana penerapan metode pptq safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember</p> <p>2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-</p>

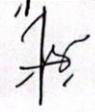
			<p>mufrodat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memahami pelajaran nahwu sharraf • Kemampuan murojaah satu juz dengan lancar • Kemampuan menjelaskan penjelasan per ayat 	<p>Jalaluddin Ar-Rumi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan 		<p>Qur'an menggunakan metode pptq safinda pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember</p>
--	--	--	--	---	--	---

Lampiran 2 : Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian

Penerapan Metode Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok

Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember

No	Tanggal	kegiatan	TTD
1.	15 april 2024	Penyerahan surat penelitian, obsevasi profil Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi	
2.	17 april 2024	Wawancara dengan koordinator program, observasi terkait penerapan Metode Safinda pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an dan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an	
3.	22 april 2024	Wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar Metode Safinda dan Observasi terkait penerapan Metode Safinda	
4.	25 April 2024	Wawancara dengan salah satu santri program dan obsevasi terkait kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an	
6.	10 mei 2024	Wawancara dengan salah satu santri program dan observasi kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an	
7.	07 mei 2024	Observasi terkait hasil peningkatan keampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an	
8.	21 Mei 2024	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi	

Jember, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi



KH. Moh. Al-Faiz, Lc., M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Penerapan Metode Safinda dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember
2. Mengamati hasil peningkatan kemampuan santri dalam menerjemah Al-Qur'an menggunakan Metode Safinda pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember

B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ustadzah

No	Pertanyaan
1.	Kenapa menggunakan PPTQ Safinda dalam menerjemahkan Al-Qur'an?
2.	Bagaimana cara menerapkan metode safinda kepada santri?
3.	Metode apa yang digunakan ketika pembelajaran?
4.	Media atau alat apa yang digunakan saat pembelajaran?
5.	Asal mula adanya PPTQ di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi?
6.	Menurut anda santri apa yang dikatakan berhasil dalam menerjemahkan Al-Qur'an?
7.	Metode safinda ini wajib diikuti oleh semua santri apa khusus di program itu saja?

Pedoman wawancara santri

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda pembelajaran menggunakan metode ini?
2.	Bagaimana ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran ini?
3.	Apa ada media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4.	Menurut anda apa yang dikatakan berhasil dalam menerjemahkan Al-Qur'an?

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
4. Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
5. Foto proses penerapan metode safinda dalam program pelatihan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
6. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Pengasuh : Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag.

Wakil Pengasuh : Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I.

Kepala Pesantren : KH. Moh. Al-Faiz, Lc., M.Ag.

Wakil Kepala Pesantren : Dr. Ny. Kholishatul Widad

Sekretaris : M. Riefki Pratama, S.Si.

Wakil Sekretaris : Rif'atul Afifah Salsabila, S.Ag.

Bendahara Pesantren : Rif'ah Hasanah, S.Ag.

Wakil Bendahara : Idris, S.Pd.

Divisi-divisi

Divisi Pendidikan : Moh. Danil; Dian Khofifah, S.Pd.

Divisi Ubudiyah : M. Tajous Subqi; Hurriatul Muti'ah

Divisi Tahfidzul Qur'an : Dalilun Nafilin; Luluk Firdausi

Divisi Kesehatan dan Kesejahteraan : M. Mawahibul Akbar; Siti Maryam

Divisi Keamanan dan Ketertiban : Muzamil; Ahmad Dani Rahmatullah;

Luluk Firdausi

Divisi Kebersihan dan Sarana Prasarana : Alfin Okta Maulana; Dini Hari

Nugraheni; Silvia Andriana, S.E.

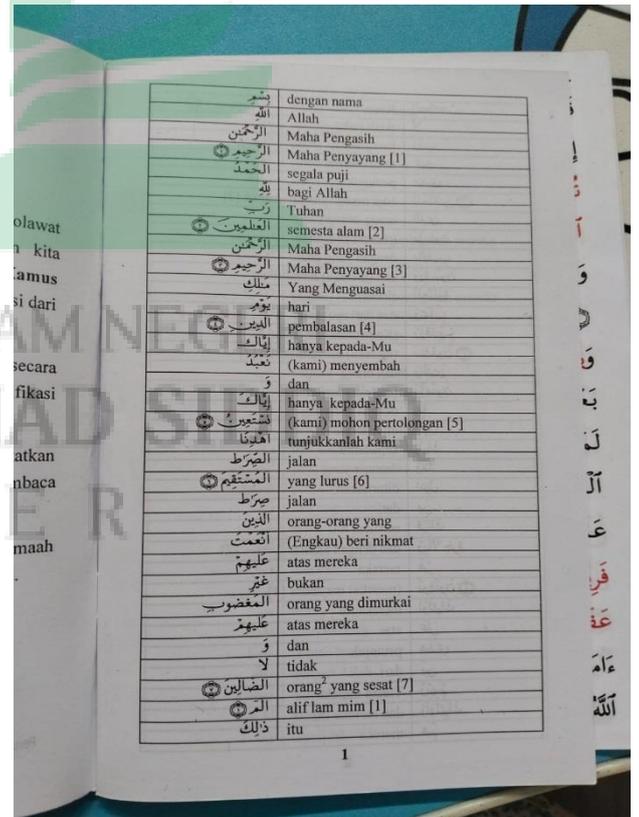
Divisi Umum : Muhajir; Rendi

Lampiran 5 : Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN



Media PPTQ safinda



Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5874/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
 Desa. Jatisari, Kecamatan. Jenggawah, Kabupaten. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010022
 Nama : IZE AFKARINA DWI PUTRI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Safinda Dalam Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jenggawah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2024

Dekan,

[Signature]
 Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian



YAYASAN JALALUDDIN AR-RUMI
PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI
 JATISARI JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR

Alamat: Dsn. Sukosari RT. 008 RW. 005 Jatisari Jenggawah Jember 68171. Email: pp.jalaluddinarrumi@gmail.com Telp: 082238109416-081935131677

Nomor : JA-S/S.III-Ket./0049/05.2024
 Lamp : -
 Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth :
Direktur
Wakil Dekan Bidang Akademik
 Di -
 Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat : B-5874/In.20/3.a/PP.009/03/2024, perihal Permohonan Ijin Penelitian. Kami dari Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi menyetujui dan menerima Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas Nama :

Nama : **Ize Afkarina Dwi Putri**
 NIM : **202101010022**
 Fak/Program Studi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan – Pendidikan Agama Islam**

Yang telah melaksanakan Penelitian di tempat kami selama 30 Hari.

Demikian surat ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 21 Mei 2024
 Kepala Pesantren,
 Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi


KH. MUHAMMAD AL-FAIZ, Lc., M.Ag

Lampiran 8 : Dokumentasi Ujian majlis PPTQ

معهد جلال الدين الرumi الاسلامي
PONDOK PESANTREN
JALALUDDIN AR-RUMI

UJIAN MAJELIS PPTQ
(Program Pelatihan Terjemah Al-qur'an)
Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

UJIAN MAJELIS
KENAIFAN JILID
PROGRAM PELATIHAN
TERJEMAH AL-QURAN

Raisa Fitri Alzana
Juz 2

UJIAN MAJELIS
KENAIFAN JILID
PROGRAM PELATIHAN
TERJEMAH AL-QURAN

Nur Indah Ismawati
Juz 2

UJIAN MAJELIS
KENAIFAN JILID
PROGRAM PELATIHAN
TERJEMAH AL-QURAN

Devita Dwi Maharani
Juz 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

f y i jalaluddinarrumi_jember

Lampiran 9 : Rekap Nilai Ujian Santri

Rekap Nilai Ujian Santri Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

No	Nama	Penilaian				Jumlah	Nilai Rata-rata	KKM	Keterangan
		Mufrodat	Ilmu alat	Penjelasan ayat	Majlisan				
1.	Siti Rahajeng Saviratul	67	80	70	0	217	54,25	50	Lulus
2.	Muslihatun Nailin	58	60	70	30	218	54,5	50	Lulus
3.	Gea Safana	64	64	70	0	198	49,5	50	Tidak Lulus
4.	Nur Indah Ismawati	79	67	70	50	266	66,5	50	Lulus
5.	Levi Puji Widiyawati	75	85	80	85	325	81,25	50	Lulus
6.	Annisa Khoirun Nisa	90	80	0	0	170	42,5	50	Tidak Lulus
7.	Anita Hayatun Nufus	67	40	75	73	255	63,75	50	Lulus
8.	Atufah Umamah	70	50	70	0	190	47,5	50	Tidak Lulus
9.	Asnita Gita Sari	95	88	80	0	263	65,75	50	Lulus
10.	Putri Sakinah Faradisa	30	10	70	0	110	27,5	50	Tidak Lulus
11.	Raisa Putri Alana	63	60	70	75	268	67	50	Lulus
12.	Diva Eka Permata Sari	72	70	70	0	212	53	50	Lulus
13.	Firza Izzahtin Aini	95	30	70	80	275	68,75	50	Lulus
14.	Devita Dwi Maharani	80	42	70	75	267	66,75	50	Lulus
15.	Putri Ayu Tamara	73	90	80	95	338	84,5	50	Lulus
16.	Nur Amelina Firdaus	65	50	80	75	270	67,5	50	Lulus
17.	Eka Putri	67	53	70	0	190	47,5	50	Tidak Lulus

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama : Ize Afkarina Dwi Putri
Nim : 202101010022
Tempat, Tanggal, Lahir : Probolinggo, 22 Mei 2002
Alamat : Dusun Krajan, Desa. Plampang, Kecamatan.
Paiton, Kabupaten. Probolinggo
Agama : Islam
No. Hp : 082245601023
Email : izeafkarina9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pelangi Plampang
2. SD/MI : SDN Plampang
3. SMP/MTS : MTSN 1 Probolinggo
4. SMA/MA/SMK : MAN 1 Probolinggo